



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TREFFINGER BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
PADA SISWA KELAS IVB SDN BOJONG SALAMAN 02
SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

Sabtian Sandra Pamula

1401411229

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sabtian Sandra Pamula

nim : 1401411229

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Penerapan

Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juni 2015

Peneliti



Sabtian Sandra Pamula

NIM 1401411229

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Sabtian Sandra Pamula NIM 1401411229, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan *Media Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 22 Juni 2015

Semarang, 22 Juni 2015

Mengetahui,



Dra. Hartati, M.Pd

NIP 195510051980122001

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Sunarso, M.Pd

NIP 196004191983021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Sabtian Sandra Pamula NIM 1401411229, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang” telah disetujui dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 22 Juni 2015

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Fakhriuddin, M.Pd

NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs.Moch.Ichsan, M.Pd

NIP.19500612 198403 1 001

Penguji Utama,

Drs. Mujiyono, M. Pd.

NIP 19530606 198103 1 003

Penguji I,

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

Penguji II,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP. 196004191983021001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. (QS. Ar-rad:11)”

“Apabila anak Adam (manusia) mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendo'akannya. (HR. Muslim)”

PERSEMBAHAN

*skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta:
Bapak Suprpto dan Alm. Ibu Ngasiratini
atas segala kasih sayang tak terbatas yang telah diberikan.*

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan *Media Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang” dengan baik.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bantuan pelayanan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bantuan pelayanan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Ali sunarso, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi atas segala waktu luang yang telah diberikan untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Penguji utama yang telah bersedia menguji skripsi ini.
6. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah bersedia menguji skripsi ini.
7. Suprapti, S.Pd., Kepala SDN Bojong Salaman 02 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Fuad Rohman, S.Pd., guru kolaborator dalam penelitian ini atas segala fasilitas, nasehat, kerjasama dan ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.
10. Semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah SWT.

Semarang, 22 Juni 2014

Peneliti.

ABSTRAK

Sandra Pamula, Sabtian. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Observasi awal kegiatan pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 belum optimal. Data hasil belajar menunjukkan bahwa 65% (20 dari 31) siswa kelas IVB memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (70) pada mata pelajaran PKn dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90. Guna Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas tersebut dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang melalui model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (evaluasi) dan teknik nontes (observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan angket). Teknik analisis data berupa kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 33 dengan kriteria cukup, siklus II mendapatkan skor 45 dengan kriteria baik, dan siklus III mendapatkan skor 52 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 26,36 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II dengan skor 31,72 dengan kriteria baik. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor 36,30 dengan kriteria sangat baik. Ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 64,5%, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 77,4%, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar mencapai 90%. Simpulan dari penelitian ini adalah model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang. Saran agar model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat membantu dalam pengkondisian kelas sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: kualitas pembelajaran PKn, *treffinger*, *audio visual*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.2.1. Rumusan Masalah	8
1.2.2. Pemecahan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Umum	11
1.3.2. Tujuan Khusus	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	14
2.1.1. Hakikat Belajar	14
2.1.1.1. Pengertian Belajar	14

2.1.1.2. Jenis – Jenis Belajar	15
2.1.1.3. Prinsip-Prinsip Belajar	17
2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	18
2.1.2. Teori Belajar yang Melandasi Penerapan Model <i>Treffinger</i> Berbantuan Media <i>AudioVisual</i>	20
2.1.3. Hakikat Pembelajaran.....	23
2.1.4. Kualitas Pembelajaran	25
2.1.4.1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	25
2.1.4.2. Indikator Kualitas Pembelajaran	26
2.1.4.3. Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran	29
2.1.4.4. Keterampilan Guru.....	31
2.1.4.5. Aktivitas Siswa.....	48
2.1.4.6. Hasil Belajar	55
2.1.5. Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	62
2.1.5.1. Pengertian PKn.....	62
2.1.5.2. Tujuan PKn di Sekolah Dasar	65
2.1.5.3. Ruang Lingkup PKn di Sekolah dasar.....	66
2.1.6. Model <i>Treffinger</i>	68
2.1.6.1. Hakikat Model Pembelajaran.....	68
2.1.6.2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Treffinger</i>	69
2.1.6.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Treffinger</i>	71
2.1.6.4. Teori yang Melandasi Penggunaan Model Pembelajaran <i>Treffinger</i>	74
2.1.7. Media <i>Audio Visual</i>	76
2.1.7.1. Pengertian Media Pembelajaran	76
2.1.7.2. Manfaat Media Pembelajaran	78
2.1.7.3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	80
2.1.7.4. Media <i>Audio Visual</i>	81
2.1.8. Penerapan Model <i>Treffinger</i> Berbantuan Media <i>Audio Visual</i>	

pada Pembelajaran PKn.....	84
2.2. Kajian Empiris	88
2.3. Kerangka Berpikir	94
2.4. Hipotesis Tindakan.....	97
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	98
3.1.1. Perencanaan	101
3.1.2. Pelaksanaan Tindakan	102
3.1.3. Observasi	103
3.1.4. Refleksi	104
3.2. Perencanaan Tahap Penelitian	105
3.2.1. Siklus Pertama	105
3.2.1.1. Perencanaan	105
3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan	106
3.2.1.3. Observasi	108
3.2.1.4. Refleksi	109
3.2.2. Siklus Kedua	109
3.2.2.1. Perencanaan	109
3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan	110
3.2.2.3 Observasi	113
3.2.2.4. Refleksi	113
3.2.3. Siklus Ketiga	114
3.2.3.1. Perencanaan	114
3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan	115
3.2.3.3 Observasi	118
3.2.3.4. Refleksi	118
3.3. Subjek Penelitian	119
3.4. Tempat Penelitian	119
3.5. Variabel Penelitian	119

3.6. Data dan Cara Pengumpulan Data	120
3.6.1 Jenis Data	120
3.6.2. Sumber Data	120
3.6.3. Teknik Pengumpulan Data	122
3.6.4. Triangulasi Data	124
3.7. Teknik Analisis Data	126
3.7.1. Analisis Data Kuantitatif	126
3.7.2. Analisis Data Kualitatif	129
3.8. Indikator Keberhasilan	131
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	133
4.1.1. Deskripsi Data Prasiklus	133
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	134
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	168
4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	205
4.2. Pembahasan	243
4.2.1. Pemaknaan Temuan penelitian	243
4.3. Uji Hipotesa	289
4.4. Implikasi Hasil Penelitian.....	289
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	291
5.2. Saran	293
DAFTAR PUSTAKA	295
LAMPIRAN	300

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	59
Tabel 2.2	Kriteria Nilai Ketuntasan PKn	60
Tabel 2.3	Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar	61
Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	128
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan PKn Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang	128
Tabel 3.3	Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang	129
Tabel 3.4	Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	131
Tabel 3.5	Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	131
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	139
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	149
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	156
Tabel 4.4	Distribusi Nilai hasil Belajar Siswa Siklus I	157
Tabel 4.5	Data Hasil Pengamatan Karakter Siswa Siklus I	161
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	173
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	184
Tabel 4.8	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	192
Tabel 4.9	Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	193
Tabel 4.10	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ..	195
Tabel 4.11	Data Hasil Pengamatan Karakter Siswa Siklus II	197
Tabel 4.12	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	210
Tabel 4.13	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III	221
Tabel 4.14	Data Hasil Belajar Siswa Siklus III	229
Tabel 4.15	Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	230

Tabel 4.16	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	232
Tabel 4.17	Data Hasil Pengamatan Karakter Siswa Siklus III	234
Tabel 4.18	Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III	244
Tabel 4.19	Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	265
Tabel 4.20	Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	281
Tabel 4.21	Rekapitulasi Data Ketercapaian Karakter Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	285

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif	58
Gambar 2.2	Komponen Model <i>Treffinger</i>	70
Gambar 2.3	Alur Kerangka Berpikir	96
Gambar 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	99
Gambar 4.1	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	140
Gambar 4.2	Diagram Hasil Observasi Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I	150
Gambar 4.3	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	159
Gambar 4.4	Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus dan Siklus I	160
Gambar 4.5	Diagram Ketercapaian Karakter Siswa Siklus I	163
Gambar 4.6	Diagram Hasil Belajar Keterampilan Guru Siklus II	174
Gambar 4.7	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan Siklus II	183
Gambar 4.8	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	185
Gambar 4.9	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II	191
Gambar 4.10	Diagram Hasil Belajar Siklus III	194
Gambar 4.11	Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	196
Gambar 4.12	Diagram Ketercapaian Karakter Siswa Siklus II	199
Gambar 4.13	Diagram Peningkatan Karakter Siswa pada Siklus I dan Siklus II	202
Gambar 4.14	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III ...	211
Gambar 4.15	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	219

Gambar 4.16	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	222
Gambar 4.17	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	228
Gambar 4.18	Diagram Hasil Belajar Siklus III	231
Gambar 4.19	Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	233
Gambar 4.20	Diagram Ketercapaian Karakter Siswa Siklus III	236
Gambar 4.21	Diagram Peningkatan Karakter Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	239
Gambar 4.22	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III	245
Gambar 4.23	Diagram Peningkatan Aktvitas Siswa Siklus I, Siklus II Dan Siklus III	266
Gambar 4.24	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	282
Gambar 4.25	Diagram Peningkatan Ketercapaian Karakter Bangsa Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	286

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi – Kisi Instrumen	301
Lampiran 2	Lembar Observasi Keterampilan Guru	306
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	328
Lampiran 4	Lembar Observasi Karakter Siswa	340
Lampiran 5	Perangkat Pembelajaran	350
Lampiran 6	Catatan Lapangan	406
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa	410
Lampiran 8	Foto Kegiatan Penelitian	421
Lampiran 9	Surat – Surat Penelitian	438

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 27 menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu

pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan, dan muatan lokal.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 ditegaskan bahwa pada mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan kurikulum 2006, materi PKn mempunyai beberapa tujuan a). mengembangkan pengetahuan dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan b). mengembangkan kemampuan berfikir anak, c). membangun komitmen dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai kemanusiaan, d). meningkatkan kemampuan berkompetisi dan berkerjasama dalam masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (BSNP. 2006:33).

Maka pada mata pelajaran PKn diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Pada umumnya peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas

pembelajaran. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang sangat luas. Materi yang sangat luas tersebut cenderung bersifat hafalan. Dalam pelaksanaannya dituntut untuk dapat mencapai target ketuntasan, sehingga perlu adanya perencanaan, metode, media, dan alat peraga.

Namun pada kenyataannya guru PKn dalam pembelajaran di kelas IV terbatas pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, sementara dilihat dari substansi materinya kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan pula adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis.

Hal tersebut dialami langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang ditemukan bahwa masih banyak permasalahan pada pelaksanaan mata pelajaran PKn. Guru dalam pembelajaran cenderung masih berpedoman pada paradigma lama yaitu masih menerapkan sistem *Teacher Center* dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran hanya memberikan materi dan tugas tanpa melibatkan peran aktif siswa. Guru juga kurang berinovasi dalam menggunakan metode

pembelajaran dan media mengajar. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran menjadi kurang menarik yang mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditambah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran PKn bersifat hafalan dan materi yang ada dalam PKn sangat banyak dan susah untuk dipahami karena kurang sesuai dengan tingkat berfikir anak.

Data hasil observasi membuktikan rata-rata hasil belajar siswa kelas IVB masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar menunjukkan bahwa 65% (20 dari 31) siswa kelas IVB di SDN Bojong Salaman 02 memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM (70) pada mata pelajaran PKn dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90. Dengan mencermati data hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan data di atas kegiatan belajar mengajar tidak efektif maka peneliti dengan tim kolaborasi guru kelas IVB SDN Bojong Salaman 02, untuk memecahkan masalah kurangnya minat dan motivasi belajar yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Maka alternatif pemecahan masalah tersebut menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Sedangkan media yang peneliti dan tim kolaborator tentukan adalah *Audio Visual*. Hal tersebut sesuai dengan

teori perkembangan kognitif anak yang dikemukakan Piaget , dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar (SD) berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Karena itu pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak dilakukan dengan menggunakan benda – benda konkret yaitu media pembelajaran. Materi PKn yang bersifat abstrak akan terbantu dengan media pembelajaran yang menggunakan benda–benda konkret. Karakteristik siswa SD kelas IV adalah adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, realistik, ingin tahu, ingin belajar dan gemar membentuk kelompok teman sebaya

Treffinger (Huda. 2013: 318) model pembelajaran *Treffinger* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah.

Sarson (Huda. 2013: 320) karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Siswa diberi keleluasaan untuk beraktivitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru adalah membimbing siswa agar arah–arah yang ditempuh siswa tidak keluar dari permasalahan. Manfaat penerapan model *Treffinger* antara lain: 1) memberi kesempatan kepada siswa

untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan, 2) membuat siswa aktif dalam pembelajaran, 3) mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasaan pada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaiannya sendiri, 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan memecahkan suatu permasalahan dan 5) membuat siswa menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru.

Implementasi model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang akan lebih menarik minat siswa jika dikolaborasikan dengan media yang inovatif. Media *Audio Visual* adalah media yang dimungkinkan dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang, karena media ini dapat diamati siswa dengan melihat dan mendengar (Sukiman. 2012:184). Implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang meningkat.

Pendapat tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Mariana pada tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SDN 002 Guntung Kota Dumai”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran *Treffinger* ini dapat meningkat (Jurnal Penelitian Universitas Riau: 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Juwita pada tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Cibodas 1”. Hasil penelitian juga menunjukkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Treffinger* ini dapat meningkat (Jurnal Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia: 2013). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang”

1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, dapat diketahui faktor-faktor penyebab kurang optimalnya pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah secara umum, yaitu “Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang?” Rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dalam pembelajaran PKn?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dalam pembelajaran PKn?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dalam pembelajaran PKn?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran *Treffinger*.
2. Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa media *Audio Visual*.
3. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Guru menggunakan langkah pembelajaran sebagai berikut (Huda, 2013: 318):

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
2. Guru menyampaikan kompetensi / tujuan yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Komponen 1 : *Understanding Challenge*)
3. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media *Audio Visual* berupa *Video* pembelajaran (Komponen 1 : *Understanding Challenge*)
4. Siswa diminta mengamati dengan seksama *Video* pembelajaran yang diputar oleh guru di depan kelas (Komponen 1 : *Understanding Challenge*)
5. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan kegiatan diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen

6. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok pada masing-masing kelompok
7. Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada (Komponen 1 : *Understanding Challenge*)
8. Guru memberikan waktu dan kesempatan pada masing-masing kelompok siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa dalam berdiskusi secara berkelompok (Komponen 2 : *Generating Ideas*)
9. Setiap anggota kelompok saling bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan yang ada
10. Guru membimbing siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang ada (Komponen 3 : *Preparing for Action*)
11. Anggota kelompok berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok
12. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya
13. Guru bersama kelompok siswa yang lain mengoreksi hasil diskusi kelompok (Komponen 3 : *Preparing for Action*)
14. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
15. Guru memberikan soal evaluasi

16. Guru menutup pembelajaran

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang melalui model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang. Selain itu, implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* diharapkan menjadi wacana pengembangan pembelajaran lebih lanjut di kelas IVB pada khususnya dan SDN Bojong Salaman 02 Semarang pada umumnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Guru

Implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* diharapkan dapat menginspirasi guru SD Bojong Salaman 02 Semarang untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan metode yang bervariasi.

b. Siswa

Implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga menarik minat dan motivasi siswa SD Bojong Salaman 02 untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memperoleh peningkatan dalam hasil belajarnya.

c. Sekolah

Implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama antar guru yang positif serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat.

d. Peneliti

Implementasi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri peneliti dan memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan mengenai cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dari satu ahli dengan ahli lainnya didefinisikan secara berbeda menurut pendapat mereka masing-masing. Berikut ini adalah pengertian belajar menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

Gagne (Rifa'i. 2012: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Kingskey (Djamarah. 2011: 13) belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Witherington (Thobroni. 2012: 20) Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman sehingga terjadi perubahan sikap, tingkah laku, dan kemampuan yang berlangsung sepanjang hayat.

2.1.1.2. Jenis – Jenis Belajar

Gagne (Winataputra. 2008: 1.9-1.11) mengemukakan delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah :

1. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat.

2. Belajar Stimulus - Respon (*Stimulus-Response Learning*)

Belajar stimulus respon terjadi pada diri individu karena ada rangsangan dari luar.

3. Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan.

4. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal.

5. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak.

6. Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak.

7. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*)

Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan.

8. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*)

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Proses pemecahan masalah selalu bersegi jamak dan satu sama lain saling berkaitan.

Sesuai dengan uraian di atas, pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 termasuk ke dalam jenis

belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*) karena dalam pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat siswa dituntut untuk mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat yang ada di negara Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas lalu siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan hal tersebut.

2.1.1.3. Prinsip – Prinsip Belajar

Prinsip belajar yang dikemukakan oleh ahli yang satu dengan ahli yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2011: 4-5) adalah :

a. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- 4) Positif atau berakumulasi
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- 6) Permanen atau tetap
- 7) Bertujuan dan terarah
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

b. Belajar merupakan proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

2.1.1.4. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hamdani (2011: 139-145), keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

a. Faktor Intenal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

1) Kecerdasan (*intelegensis*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

2) Faktor jasmaniah

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang

3) Sikap

Sikap yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, benda, dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

4) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Menurut Slameto (Hamdani. 2011: 143), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu,

lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Sesuai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam proses belajar individu sehingga pada akhirnya dapat menentukan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait, sehingga ketidakmaksimalan salah satu faktor akan berpengaruh pada ketidakmaksimalan faktor lain yang otomatis akan menyebabkan ketidakoptimalan hasil pembelajaran.

2.1.2. Teori Belajar yang Melandasi Penerapan Model *Treffinger* Berbantuan Media *Audio Visual*

Teori belajar yang melandasi Penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* adalah teori Piaget. Piaget (Thobroni, 2012: 96-97) berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap yaitu :

a. Tahap sensori motor

Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), seorang anak belajar mengembangkan dan mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna.

b. Tahap pra-operasional

Pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indra sehingga ia belum mampu melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

c. Tahap operasional konkret

Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).

d. Tahap operasional formal

Pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini, kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang mampu untuk berpikir secara deduktif. Pada tahap ini pula, seorang

mampu mempertimbangkan beberapa aspek dari situasi secara bersama-sama.

Sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak yang dikemukakan Piaget , dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar (SD) berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Karena itu pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak dilakukan dengan menggunakan benda – benda konkret yaitu media pembelajaran. Materi PKn yang bersifat abstrak akan terbantu dengan media pembelajaran yang menggunakan benda–benda konkret. Sukiman (2012: 44) menjelaskan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu

Pembelajaran dapat menjadi efektif dan bermakna dengan menggunakan media pembelajaran karena siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru.

2.1.3. Hakikat Pembelajaran

UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 20 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Thobroni (2012: 41) Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Rifa'i (2012: 159) Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan cara verbal (lisan) maupun nonverbal untuk membantu proses belajar peserta didik

Suprijono (2012: 13) Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswanya untuk mempelajarinya. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah dialog interaktif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan

sumber belajar agar memperoleh hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru adalah sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran atau pusat pembelajaran.

Rifa'i (2012: 159-161) terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan maksimal. Komponen-komponen tersebut antara lain :

a. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Subjek Belajar

Siswa berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses kegiatan pembelajaran. Obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri siswa.

c. Materi Pelajaran

Materi merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang berada dalam Silabus, RPP, dan buku sumber.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa model-model, metode-metode, dan teknik-teknik mengajar.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya

f. Penunjang

Komponen penunjang berupa fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya berfungsi untuk memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.4. Kualitas Pembelajaran

2.1.4.1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu (Wikipedia, 2013). Menurut Etzioni (Hamdani, 2011: 194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan tau sasarannya.

Hamdani (2011: 194) efektifitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa menuju ke arah yang lebih baik.

2.1.4.2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas (2004: 7-10) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran memiliki beberapa indikator di dalamnya. Indikator-indikator kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah: a) Perilaku pembelajaran pendidik; b) Perilaku dan dampak belajar siswa; c) Iklim pembelajaran; d) Materi pembelajaran yang berkualitas; e) Kualitas media pembelajaran; f) Sistem pembelajaran.

Penjabaran dari masing-masing indikator secara lebih terperinci adalah sebagai berikut :

a. Perilaku pembelajaran pendidik /guru (keterampilan guru)

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar
- 2) Menguasai substansi keilmuan dari materi yang diajarkan

- 3) Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik
- 5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan yang mandiri

b. Perilaku dan dampak belajar siswa (aktivitas dan hasil belajar siswa)

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- 3) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- 4) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- 5) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/ satuan pendidikan.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup:

- 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
- 2) Perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.
- 3) Suasana sekolah dan tempat praktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan guru dan siswa terhadap kinerjanya.

d. Materi pembelajaran yang berkualitas

Materi Pembelajaran yang berkualitas yang dapat dilihat dari:

- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- 2) Keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- 3) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
- 4) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- 5) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni.
- 6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

e. Kualitas media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran yang tampak dari:

- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, sesama guru, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
- 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- 4) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar menjadi siswa yang aktif berdiskusi dan mencari informasi.

f. Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah dapat menunjukkan kualitasnya apabila:

- 1) Sekolah dapat menonjol ciri khas keunggulannya.
- 2) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah.
- 3) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif .
- 4) Dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

2.1.4.3. Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Departemen Pendidikan Nasional (2004: 10-11), untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dikembangkan strategi sebagai berikut:

a. Di tingkat sekolah

- 1) Perlu dikembangkan berbagai fasilitas sekolah dalam membangun sikap, semangat dan budaya perubahan.
- 2) Peningkatan kemampuan pembelajaran para guru melalui berbagai kegiatan profesional secara periodik dan berkelanjutan.
- 3) Menggiatkan kegiatan kolaborasi sekolah dengan sekolah lain.

b. Dari pihak individu guru

Secara operasional hal yang terkait pada kinerja profesional guru adalah:

- 1) Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas atau catatan perbaikan.
- 2) Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Para guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Konsep tentang indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian dirangkum menjadi 3 variabel penelitian yaitu: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

2.1.4.4. Keterampilan Guru

Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogis, profesional, sosial, serta personal atau kepribadian.

Sagala (2011: 31-41) keempat kompetensi tersebut dapat dijabarkan secara lebih merinci sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi:

- (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan;
- (2) memahami potensi dan keberagaman siswa;
- (3) mampu mengembangkan kurikulum;
- (4) mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan SK dan KD;
- (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif;
- (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar ;
- (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan di depan muridnya.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang :

- (1) mantap dan stabil;
- (2) dewasa, mandiri, dan memiliki etos kerja;
- (3) arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak;
- (4) berwibawa dalam berperilaku;
- (5) memiliki akhlak dan perilaku yang mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru terkait dengan kemampuan guru sebagaimahluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga

kependidikan, orang tua dan wali siswa, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana siswa itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional terdiri dari:

- (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar;
- (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran;
- (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar;
- (4) memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait;
- (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan, dan kesabaran tinggi. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini

mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

Rusman (2013: 80) keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mutlak diperlukan oleh guru profesional dalam upaya melakukan pembelajaran di kelas dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada di sekitarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Rusman (2013: 80-93), keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif terbagi menjadi sembilan keterampilan, yang dijabarkan menjadi sembilan keterampilan yaitu:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skill*)

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dalam membuka pelajaran siswa harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Komponen-komponen membuka pelajaran menurut Usman (Rusman. 2013: 90) adalah:

- 1) menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi;
- 2) menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan;
- 3) memberi acuan melalui berbagai usaha;
- 4) memberikan apersepsi.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melakukan apersepsi
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

b. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Dalam pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal tersebut dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Keterampilan bertanya bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi belajar, melatih siswa berpikir divergen, melatih kemampuan mengutarakan pendapat, serta mencapai tujuan pembelajaran. (Rusman. 2013: 82)

Menurut Uzer (Rusman. 2013:85) kriteria pertanyaan yang baik adalah:

- 1) jelas dan mudah dimengerti oleh siswa;
- 2) berisi informasi yang cukup agar siswa bisa menjawab pertanyaan;
- 3) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu;
- 4) berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan;
- 5) berikan pertanyaan kepadaseluruh siswa secara merata;
- 6) berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga menimbulkan keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab;
- 7) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

c. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam penguatan *verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti betul bagus, pintar, ya, tepat sekali, dan sebagainya), maupun *non verbal* (biasanya dilakukan dengan gerak, elusan, isyarat, sentuhan, pendekatan, dan sebagainya). Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya (Aqib. 2013: 85-86).

Tujuan dari pemberian penguatan adalah (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran; (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif; (4) menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa; serta (5) membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan (Rusman. 2013: 71).

d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Menurut Djamarah (2010: 124) keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran; serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Ada tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan guru, yaitu :

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan mengganggu kegiatan pembelajaran.
- c. Variasi direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rusman. 2012: 85).

e. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.
- 4) Membimbing siswa untuk mengahayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan menurut Rusman (2013: 86), yaitu:

- 1) Keterkaitan dengan tujuan. Apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Relevan antara penjelasan dengan karakteristik siswa.
- 3) Kebermaknaan, apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang.
- 4) Dinamis, agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, penjelasan harus mudah dipahami oleh siswa.
- 5) Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Penggunaan kelompok kecil memungkinkan siswa (1) berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah; (2) meningkatkan pemahaman atas masalah penting; (3) meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan; (4) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi; serta (5) membina kerjasama

yang sehat, kelompok yang kohesif dan bertanggungjawab (Aqib. 2013: 91).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Komponen-komponen dalam mengelola kelas menurut Rusman (2013: 90) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

h. Keterampilan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perseorangan (Aqib. 2013: 98).

Menurut Anita (2008: 8.66) agar dapat mengelola kegiatan kelompok kecil dan perorangan, guru harus menguasai empat kelompok komponen keterampilan yaitu (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (2) keterampilan mengorganisasikan; (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; dan (4) keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)

Rusman (2013: 82) menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen menutup pelajaran menurut Uzer (Rusman. 2013: 85) adalah:

- 1) Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Melakukan evaluasi, dengan cara demonstrasi, meminta pendapat siswa, maupun memberikan soal tertulis.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- 1) Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah segala upaya atau hal yang dilakukan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterampilan mengajar bagi guru harus selalu ditingkatkan, hal ini bertujuan agar kemampuan guru tidak berhenti namun terus berkembang sehingga guru mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Peneliti menetapkan indikator keterampilan guru dalam penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dengan memodifikasi 9 keterampilan dasar mengajar menurut Rusman (2013: 80-93) disesuaikan dengan langkah-langkah atau sintaks *Treffinger* yang dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran dan mengelola kelas)

Komponen dari mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran Dalam penelitian ini meliputi masuk ke kelas tepat waktu, memberikan salam ketika masuk kelas, memimpin doa, dan menanyakan kehadiran siswa.

- b. Melakukan apersepsi (Keterampilan membuka pelajaran)

Komponen dari melakukan apersepsi dalam penelitian ini meliputi mengaitkan dengan masalah pokok/ materi yang akan dibahas, menarik perhatian siswa, apersepsi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami dan membangkitkan motivasi siswa.

- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)

Komponen dari menyampaikan tujuan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan menggunakan kalimat yang baik dan benar.

- d. Menjelaskan materi (Keterampilan menjelaskan)

Komponen menjelaskan materi dalam penelitian ini meliputi kejelasan dan kelancaran ucapan dalam berbicara, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penjelasan guru sesuai

dengan materi pembelajaran dan menggunakan contoh dan ilustrasi yang diambil dari kehidupan nyata.

e. Menyajikan permasalahan yang relevan (keterampilan menjelaskan)

Komponen menyajikan permasalahan yang relevan dalam penelitian ini meliputi permasalahan sesuai dengan indikator, permasalahan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, merupakan permasalahan terkini dan permasalahan dapat dipecahkan siswa.

f. Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (keterampilan bertanya)

Komponen memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa dalam penelitian ini meliputi pertanyaan diungkapkan dengan jelas, menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami dalam bertanya, pemberian waktu pada siswa untuk berpikir mandiri dan guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar.

g. Mengadakan variasi gaya mengajar (keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)

Komponen mengadakan variasi gaya mengajar dalam penelitian ini meliputi suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras, posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat, ada variasi

kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu) dan melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa.

- h. Menggunakan media *Audio Visual* (keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)

Komponen menggunakan media *Audio Visual* dalam penelitian ini meliputi penggunaan media *Audio Visual* sesuai dengan materi pembelajaran, dapat dilihat semua siswa, dapat menarik perhatian siswa dan membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas.

- i. Membimbing siswa dalam menyimak media *Audio Visual* (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)

Komponen membimbing siswa dalam menyimak media *Audio Visual* dalam penelitian ini meliputi pemberian penjelasan secara umum kepada siswa mengenai *Video* pembelajaran yang akan ditayangkan, guru meminta siswa untuk tidak gaduh dalam menyimak *Video* pembelajaran, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan guru menegur siswa yang tidak menyimak *Video* pembelajaran.

- j. Menerapkan model *Treffinger* (keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)

Komponen menerapkan model *Treffinger* dalam penelitian ini meliputi memberikan penjelasan tentang model pembelajaran

Treffinger, menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan urutan yang tepat, menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dan membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi dengan menggunakan model *Treffinger*.

- k. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok
(Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)

Komponen membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dalam penelitian ini meliputi memberi petunjuk pada kelompok diskusi, memberi waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dalam diskusi kelompok, membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan dan menindaklanjuti hasil diskusi

- l. Melakukan pengelolaan kelas (Keterampilan mengelola kelas)

Komponen melakukan pengelolaan kelas meliputi berkeliling memantau kerja siswa, menegur siswa yang tidak mematuhi aturan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran.

- m. Memberikan penguatan pada siswa terhadap hasil kerjanya
(keterampilan memberi penguatan)

Komponen memberi penguatan dalam penelitian ini meliputi penguatan diberikan dalam bentuk *verbal* (lisan), penguatan

disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas, penguatan diberikan dalam bentuk *non verbal* (gerakan, pendekatan, simbol/benda), dan penguatan diberikan pada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

n. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup pelajaran)

Komponen menutup pelajaran dalam penelitian ini meliputi guru bersama siswa membuat simpulan materi yang dipelajari, melakukan penilaian/evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada pembelajaran PKn diharapkan meningkatkan keterampilan guru sesuai dengan indikator, yaitu: (1) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) Melakukan apersepsi, (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) Menjelaskan materi, (5) Memberikan pemahaman materi pada siswa, (6) Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa, (7) Mengadakan variasi gaya mengajar, (8) Menggunakan media *Audio Visual*, (9) Membimbing siswa dalam menyimak *Video* pembelajaran, (10) Menerapkan model *Treffinger*, (11) Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, (12) Melakukan pengelolaan kelas, (13) Memberi penguatan pada siswa terhadap hasil karyanya, dan (14) Menutup pelajaran.

2.1.4.5. Aktivitas Siswa

Siswa adalah suatu organisme yang di dalam dirinya terdapat beranekaragam kemungkinan, potensi dan berkembang. Dalam dirinya terdapat prinsip aktif , keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan hasil belajar yang lebih memadai (Hamalik. 2011: 170)

Djamarah (2011: 2) belajar adalah aktivitas individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik).

Siswa kelas IV sekolah dasar biasanya berusia 10-11 tahun. Menurut Piaget (Thobroni. 2012: 96) anak usia 7-11 tahun tahap perkembangan kognitifnya termasuk tahap operasional konkret. Karakteristik siswa SD kelas IV adalah adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, realistik, ingin tahu, ingin belajar dan gemar membentuk kelompok teman sebaya.

Sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, guru dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat untuk siswanya. Dalam penelitian ini guru menerapkan model *Treffinger* berbantuan media

Audio Visual pada pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang. Siswa diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung dengan mengamati gambar dan video yang disajikan guru mengenai materi pembelajaran. Kemudian, siswa berkelompok untuk bertukar gagasan mencari pemecahan masalah.

Menurut Diedrich (Rohani. 2010: 10-11), kegiatan siswa meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)

Yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, atau pekerjaan orang lain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*)

Seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, atau interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*)

Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, atau pidato.

d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)

Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, atau menyalin.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)

Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, atau diagram.

f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*)

Yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, atau beternak.

g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)

Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, atau mengambil keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)

Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, atau gugup.

Sesuai dengan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menetapkan indikator aktivitas siswa dalam penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dengan memodifikasi 8 aktivitas siswa menurut Diedrich (Rohani. 2010: 10-

11) disesuaikan dengan langkah-langkah atau sintaks *Treffinger* yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kesiapan belajar siswa (*emotional activities*)

Komponen kesiapan belajar siswa meliputi siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa menempati tempat duduk dengan rapi, siswa berdoa sebelum dimulainya pelajaran, dan siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar.

b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (*visual, oral and motor activities*)

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran dan siswa aktif bertanya dan mengajukan pendapat.

c. Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan guru (*oral and mental activities*)

Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan guru meliputi siswa mengangkat tangan bila akan bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa berani mengajukan pertanyaan, siswa berani menjawab pertanyaan, dan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang sopan.

d. Kemampuan siswa dalam menyimak *Video* pembelajaran(*visual activities*)

Kemampuan siswa dalam menyimak *video* pembelajaran meliputi siswa memperhatikan *video* pembelajaran yang ditayangkan guru, siswa tidak membuat keributan selama *video* pembelajaran ditayangkan, siswa duduk rapi di tempat duduk, dan siswa dapat menjelaskan *video* pembelajaran dengan baik.

e. Antusias dalam pembentukan kelompok (*mental and emotional activities*)

Antusias dalam pembentukan kelompok meliputi siswa gembira dalam pembentukan kelompok, siswa tertib dalam pembentukan kelompok, siswa menerima semua anggota kelompoknya dan siswa tenang dalam berkelompok.

f. Kemampuan siswa mendiskusikan permasalahan (*emotional activities, mental activities, listening activities*)

Kemampuan siswa dalam mendiskusikan permasalahan meliputi siswa berusaha untuk memahami permasalahan dengan baik dan benar, siswa memahami permasalahan sesuai dengan kemampuannya, berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam

memahami permasalahan dan berusaha mencari pemecahan masalah bersama kelompok.

- g. Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*)

Kemampuan siswa mengidentifikasi permasalahan meliputi sungguh-sungguh dalam merencanakan pemecahan permasalahan, merencanakan pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang diberikan, cermat dan teliti dalam merencanakan pemecahan permasalahan dan berdiskusi dengan teman sekelompok dalam merencanakan pemecahan masalah.

- h. Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah (*oral activities, mental activities, listening activities*)

Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah meliputi menerapkan pemecahan masalah dengan baik dan benar, cermat dan teliti dalam menerapkan pemecahan masalah, sesuai dengan tahapan yang telah diberikan dan penerapan pemecahan masalah dapat mengatasi masalah yang diberikan

- i. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok (*visual activities, mental activities, oral activities*)

Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok meliputi siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa

menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

- j. Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja/laporan kelompok lain (*visual, oral and listening activities*)

Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja/laporan kelompok lain meliputi mendengarkan dengan seksama presentasi kelompok lain, tenang ketika kelompok lain melaporkan hasil kerjanya, memberikan pendapat dan memberikan solusi permasalahan.

- k. Kemampuan mengerjakan soal evaluasi (*writing and mental activities*)

Kemampuan mengerjakan soal evaluasi meliputi siswa mengerjakan soal evaluasi dalam keadaan tenang, siswa mengerjakan soal secara mandiri, siswa tidak mengganggu teman lain dan siswa mengumpulkan soal evaluasi dengan tepat waktu.

Penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa sesuai dengan indikator, yaitu : (1) Kesiapan belajar siswa, (2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (3) Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan guru, (4) Kemampuan siswa dalam menyimak *video* pembelajaran, (5) Antusias siswa dalam pembelajaran, (6)

Kemampuan siswa dalam mendiskusikan permasalahan, (7) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, (8) Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah, (9) Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, (10) Memberi tanggapan terhadap hasil kerja/laporan kelompok lain, dan (11) Kemampuan mengerjakan soal evaluasi.

2.1.4.6. Hasil Belajar

Suprijono (2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar yang diterima berupa kemampuan setelah siswa selesai menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik. 2011: 155)

Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono. 2012: 5), hasil belajar dikategorikan menjadi beberapa, yaitu berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom (Suprijono. 2012: 6) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif mencakup:

- a. *Remembering* (mengingat);
- b. *Understanding* (mengerti);
- c. *Applying* (menerapkan);
- d. *Analying* (menganalisis);
- e. *Evaluating* (mengevaluasi);
- f. *Creating* (mencipta).

2. Domain afektif mencakup :

- a. *Receiving* (sikap menerima);
- b. *Responding* (memberikan respon);
- c. *Valuing* (nilai);
- d. *Organization* (organisasi);
- e. *Characterization* (karakterisasi).

3. Domain Psikomotor mencakup :

- a. *Initiatory*;
- b. *Pre-routine*;
- c. *Rountinized*;
- d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual .

Krathwohl dkk. memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Krathwohl melakukan revisi pada aspek kemampuan kognitif dengan memilah dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif, sebagai berikut:

1. Dimensi pengetahuan

Memuat objek ilmu yang disusun dari:

- a. Pengetahuan fakta;
- b. Pengetahuan konsep;
- c. Pengetahuan prosedural;
- d. Pengetahuan meta-kognitif.

2. Dimensi proses kognitif

Memuat enam tingkatan:

- a. Mengingat;
- b. Mengerti;
- c. Menerapkan;
- d. Menganalisis;
- e. Mengevaluasi;

f. Mencipta.

Hasil belajar siswa ranah kognitif tersebut dapat divisualisasikan pada gambar



Gambar 2.1 Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Sesuai dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mengukur ketercapaian hasil belajar, perlu dibuat standar nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Depdiknas atau sekolah biasanya menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2.1**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

(Aqib. 2011: 41)

Adapun hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) dengan indikator hasil belajar yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif, meliputi: (a) mengenal lembaga-lembaga negara dalam sistem pemerintahan tingkat pusat, (b) menyebutkan lembaga-lembaga negara dalam sistem pemerintahan tingkat pusat , (c) menyebutkan tugas-tugas lembaga negara dalam sistem pemerintahan tingkat pusat, (d) menjelaskan tugas-tugas lembaga negara dalam sistem pemerintahan tingkat pusat, (e) menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, (f) menjelaskan tugas-tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat.

Teknik penilaian aspek kognitif dalam penelitian menggunakan tes tertulis yang telah dibuat dengan mengacu pada taksonomi Bloom dan materi yaitu materi lembaga-lembaga negara. Peneliti mengolah data yang berupa nilai dari evaluasi/tes tentang lembaga-lembaga negara yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran tiap siklus, sehingga evaluasi tersebut yang menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran PKn. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di kelas IV SDN Bojong Salaman 02 Semarang untuk mata pelajaran PKn adalah 70, sehingga dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 2.2

Kriteria Nilai Ketuntasan PKn Kelas IV SDN Bojong Salaman 02

Semarang

Rentang	Kualifikasi	Nilai
86 ke atas	Sangat tuntas	A
65 – 85	Tuntas	B
50 – 64	Kurang tuntas	C
49 ke bawah	Gagal	K

(Poerwanti. 2008 : 6.18)

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini yang dilihat dari aspek hasil belajar siswa dinyatakan tercapai apabila 75 % siswa di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang memperoleh hasil belajar

yang optimal dan di atas KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70.

2. Aspek afektif, meliputi siswa mempunyai sikap: (a) komunikatif, (b) tanggungjawab, (c) disiplin, (d) peduli, dan (e) jujur. Dalam penelitian ini, teknik penilaian aspek afektif menggunakan lembar observasi ketercapaian karakter.
3. Aspek psikomotorik, yaitu sejauh mana tingkat ketangkasan, keterampilan, dan kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang tercermin dalam aktivitas siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Apabila target ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal telah terpenuhi, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan dapat diakhiri. Berikut kriteria ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal:

Tabel 2.3 Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥ 70	$\geq 75\%$	Berhasil
≤ 70	$\leq 75\%$	Tidak berhasil

Keterangan: 70 = KKM mata pelajaran PKn SDN Bojong Salaman 02

Semarang

2.1.5. Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

2.1.5.1. Pengertian PKn

Depdiknas (2006: 34) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas (2006: 35) secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu:

- a. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
- b. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.

Dalam jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial-

pedagogis yang kondusif atau member suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, PKn mempunyai ruang lingkup kajian ilmunya. Mulyasa (Ruminiati. 2007: 1.25) mendefinisikan ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan Warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

mengekluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e) Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses

pembelajaran. Melalui PKn sekolah perlu di kembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

2.1.5.2. Tujuan PKn di Sekolah Dasar

Pentingnya peran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

Depdiknas (2006: 36) warga mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.5.3. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Depdiknas (2006 : 37) Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional

- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan

internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada mata pelajaran PKn pada aspek kekuasaan dan politik (*point f*) dengan materi sistem pemerintahan pusat yang terdiri dari materi lembaga-lembaga negara beserta tugas-tugasnya.

2.1.6. Model *Treffinger*

2.1.6.1. Hakikat Model Pembelajaran

Suprijono (2011: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Joyce (Huda. 2013: 72-73) model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dll.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.6.2. Pengertian Model Pembelajaran *Treffinger*

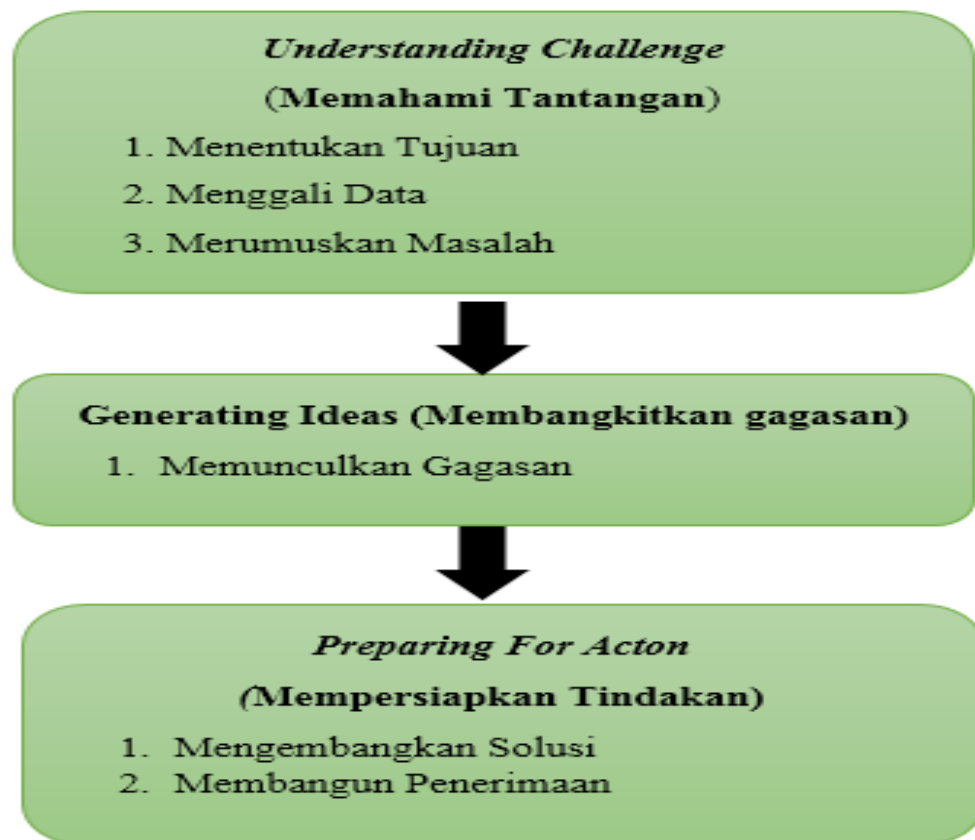
Model *Treffinger* merupakan pembaruan dari model *Creative Problem Solving* (CPS) atau sering disebut dengan *Creative Problem Solving version 6.1* (CPS v6.1). Model *Treffinger* mengajak siswaberpikir kreatif dalam menghadapi masalah, seperti yang dikemukakanTreffinger (2003: 1) berikut ini :

Creative Problem Solving version 6.1 is a model to help you solve problems and manage change creatively. It gives you a set of easy to use tools to help translate your goals and dreams into reality.

Huda (2013: 318) model *Treffinger* didasari dengan adanya perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang tepat. Yang perlu diperhatikan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan. Sesuai dengan hal tersebut maka pelaksanaan model *Treffinger* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Model *Treffinger* terdiri atas tiga komponen yaitu *understanding challenge*, *generating ideas*, dan *preparing for action*.

KOMPONEN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER*



Gambar 2.2 Komponen Model *Treffinger* (Treffinger 2007:8)

Treffinger (dalam Huda, 2013: 318) menjelaskan langkah-langkah model *Treffinger* sebagai berikut :

Komponen I *Undertanding Challenge* (memahami tantangan)

- a. Menentukan tujuan: Guru menginformasikan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajarannya

- b. Menggali data: Guru mendemonstrasikan /menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan
- c. Merumuskan masalah: Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan

Komponen II – *Generating Ideas* (Membangkitkan gagasan)

- a. Memunculkan gagasan: Guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan yang akan diuji

Komponen III – *Preparing for Action* (Mempersiapkan tindakan)

- a. Mengembangkan solusi: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai
- b. Membangun penerimaan: Guru mengecek solusi yang telah diperoleh siswa

2.1.6.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *Treffinger* memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan. Sarson (Huda, 2013: 320) karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Manfaat yang bisa diperoleh dari menerapkan model *Treffinger* adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasaan pada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaiannya sendiri.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan memecahkan suatu permasalahan.
- e. Membuat siswa menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru (Huda. 2013: 321).

Penerapan model *Treffinger* diharapkan pembelajaran akan lebih efektif karena semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, siswa juga diberi keleluasaan untuk berkeaktifan menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru adalah membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan.

Selain memiliki kelebihan, model *Treffinger* (Huda. 2013: 321) juga memiliki kelemahan, diantaranya :

- a. Adanya perbedaan level pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah.

- b. Ketidaksiapan siswa untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan.
- c. Model ini mungkin tidak terlalu cocok diterapkan untuk siswa kanak-kanak atau kelas-kelas awal Sekolah Dasar.
- d. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan siswa melakukan tahapan-tahapan dalam model *Treffinger*

Kelemahan dalam model *Treffinger* ini bukan berarti model *Treffinger* kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi kelemahan dalam penerapan model *Treffinger* yang telah dikemukakan menuntut guru sebagai pendidik harus kreatif dalam meminimalisir serta berusaha mencari solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Sesuai dengan kelemahan model pembelajaran *Treffinger* tersebut maka peneliti memberikan solusi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan selama pembelajaran, yaitu dengan cara :

- a. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang mulai dari RPP, media pembelajaran, dan pembagian kelompok sehingga tidak terlalu menghabiskan banyak waktu saat pembelajaran berlangsung.
- b. Guru menerapkan model *Treffinger* pada kelas IVB yang merupakan siswa sekolah dasar kelas tinggi dan melengkapi model *Treffinger* dengan penggunaan media *Audio Visual*

sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

- c. Guru sebaiknya menjelaskan penggunaan model *Treffinger* secara mendetail agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model tersebut dengan baik.

2.1.6.4. Teori yang Melandasi Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger*

Teori belajar yang melandasi model *Treffinger* adalah teori belajar konstruktivisme, teori belajar kognitif, dan teori belajar Jerome Bruner yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Teori konstruktivisme, belajar lebih menekankan proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Sebagai upaya memperoleh pemahaman dan pengetahuan, siswa mengkonstruksi atau membangun pemahamannya sendiri terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki (Winataputra. 2008: 6.6).

Dalam model *Treffinger*, siswa diberi keleluasaan untuk berkeaktifitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru adalah membimbing siswa agar

arah-arah yang ditempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan. Siswa dianggap sebagai manusia seutuhnya dalam menemukan pengetahuannya, siswa tidak harus melalui tahap yang sama dalam menemukan pengetahuan yang ingin dicapainya.

Teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pemahaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (Thobroni. 2012: 94).

Model *Treffinger* sejalan dengan teori belajar kognitif karena karakteristik utama model *Treffinger* adalah peningkatan kemampuan memecahkan masalah. Dalam menyelesaikan permasalahan, siswa menghubungkan dengan pengalaman sebelumnya untuk kemudian diimplementasikan.

Teori belajar Bruner, yang terpenting dalam belajar adalah cara-cara bagaimana seseorang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi yang diterimanya secara aktif. Menurut Bruner pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu (1) proses perolehan informasi baru, (2) proses

mentransformasikan informasi yang diterima, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan (Winataputra. 2008: 3.13).

Dihubungkan dengan teori bruner, dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Treffinger* menghadirkan masalah-masalah yang berada di sekitar lingkungan siswa. Siswa memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungannya lalu menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk kemudian diuji ketepatannya.

Sesuai dengan ketiga pemikiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Treffinger* sejalan dengan ketiga teori pembelajaran. Model *Treffinger* merupakan suatu model pembelajaran yang berusaha memunculkan keterlibatan aktif siswa dan menyajikan suatu masalah kehidupan nyata sesuai dengan kehidupan mereka.

2.1.7. Media Audio Visual

2.1.7.1. Pengertian Media Pembelajaran

Sukiman (2012: 27), kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar.. Dengan pengertian tersebut, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Setiap media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan tujuan.

Heinich dalam Rusman (2013: 159) media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kat “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumbe pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yan mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapa merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani. 2011: 243).

Sependapat dengan Hamdani, Aqib (2013: 50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.

Winataputra (2010: 9.34) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang dipandang dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, penggunaannya memerlukan proses seleksi dari guru, yaitu mulai dari mengetahui ragam dan jenis media, memilih dan menentukan media, kemudian mengoperasionalkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

2.1.7.2. Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (Solihatin, 2008: 23) mengidentifikasi manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Dengan demikian, media dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alamiah maupun manipulasi. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.

f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan untuk belajar.

g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media dengan baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

2.1.7.3. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Munadi (2013: 54) media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yaitu :

a. Media *Audio*

Media *Audio* adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam.

b. Media *Visual*

Media *Visual* adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak-grafis, dan media visual non cetak.

c. Media *Audio Visual*

Media *audio visual* adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media *audio visual* adalah pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media *visual* dan terdengar layaknya media *audio*.

d. Multimedia

Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat.

2.1.7.4. Media *Audio Visual*

Media *Audio Visual* adalah media yang menggabungkan aspek penglihatan dan pendengaran dalam penyampaian pesannya. Diantara jenis media audio visual ini adalah media film, video dan televisi

(Sukiman. 2012: 184-191). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Media film, merupakan gambar hidup atau juga sering disebut movie atau sinema. Film dapat dimaknai sebagai media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan.
- b. Media video, merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar atau suara secara sekaligus. Pada hakikatnya video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya /pembuatannya melibatkan teknologi tertentu. Bedanya dengan film adalah media film memiliki cerita alur cerita yang baik yang bersifat non fiksi atau fiksi, sedangkan kalau video tidak memiliki alur cerita.
- c. Media televisi, merupakan sebuah media telekomunikasi yang berfungsi untuk menerima siaran gambar bergerak beserta suara baik yang monokorom atau berwarna.

Media *Audio Visual* tentunya memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Hamdani (2010: 249-250) kelebihan media pembelajaran audio visual adalah:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat pada tujuan dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan sehingga tidak diperkenankan untuk menggunakannya hanya untuk permainan atau memancing perhatian siswa.
- e. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.

g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Audio Visual* adalah media yang memerlukan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam penyampaiannya. Media *Audio Visual* sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dengan menggunakan media *Audio Visual* siswa diajak untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Media *Audio Visual* yang direncanakan akan digunakan dalam pembelajaran PKn pada penelitian ini adalah *Video* pembelajaran.

2.1.8. Penerapan Model *Treffinger* Berbantuan Media *Audio Visual* pada Pembelajaran PKn

Hasil refleksi terhadap pembelajaran di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran PKn pada kelas IVB masih belum optimal, hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan keadaan siswa. Guru juga belum memaksimalkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran PKn sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan

cepat merasa bosan, perolehan hasil belajar siswa pun menjadi tidak optimal.

Perilaku siswa di dalam kelas tidak menunjukkan perilaku yang ideal. Pada saat guru sedang menyampaikan materi, beberapa siswa membuat suasana menjadi tidak kondusif yaitu berbicara sendiri dengan siswa lain. Hal tersebut mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain menjadi terganggu.

Guru dalam mengajar hanya menggunakan ceramah satu arah, siswa pun cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat, lalu mengerjakan soal yang diberikan. Tidak ada aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa sebagai suatu interaksi. Hal-hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn menjadi rendah.

Hal tersebut didukung data hasil evaluasi ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 semester I tahun pelajaran 2014/2015 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 31 siswa hanya 11 siswa (35%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 20 siswa (65%) nilainya di bawah KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90.

Dari data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn pada kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang perlu ditingkatkan lagi kualitas proses pembelajarannya sehingga dapat mengaktifkan guru dan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan tahapan-tahapan model *Treffinger* menurut Treffinger (Huda. 2013: 318) dimodifikasi dengan menggunakan media *Audio Visual*, sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan
- b. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya (Komponen I: *Understanding Challenge*)
- c. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan *video* pembelajaran (Komponen I: *Understanding Challenge*)
- d. Siswa mengamati *video* pembelajaranyang diputar guru (KomponenI: *Understanding Challenge*)
- e. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok
- f. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan (Komponen I: *Understanding Challenge*)
- h. Guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa dalam

berdiskusi (Komponen II: *Generating Ideas*)

- i. Siswa dalam kelompok saling bertanya dan berdiskusi
- j. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai (Komponen III: *Preparing for Action*)
- k. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- l. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- m. Guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh kelompok (Komponen III: *Preparing for Action*)
- n. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- o. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- p. Guru menutup pelajaran

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn memperkuat peneliti melakukan penelitian tindakan serupa. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan Mariana pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SDN 002 Guntung Kota Dumai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jumlah skor untuk aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah cukup, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi baik, kemudian jumlah skor aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah masih baik, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi amat baik. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah cukup, siklus I pertemuan II adalah baik), dan pada siklus II pertemuan I jumlah skornya adalah baik), dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi amat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata daya serap siswa dari ulangan harian siklus I adalah 76,9 (baik), pada siklus II menjadi 78,6 (baik). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 83,3%, pada siklus II meningkat menjadi 94,4%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Guntung Kota Dumai. (Jurnal Penelitian Universitas Riau : 2012).

b. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Cibodas 1”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 64, 29 atau sebanyak 60% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 70, 86 atau sebanyak 77,14% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus III mengalami peningkatan kembali yaitu mencapai nilai rata-rata 80,71 atau sebanyak 91,43% siswa mencapai KKM (Jurnal Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia: 2013).

c. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Make A Match* Berbantuan *Microsoft Powerpoint* pada Siswa Kelas IV SDN Bringin 02 Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 28 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas

siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 19,29 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh rata-rata skor 22,3 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 25,95 dengan kategori sangat baik. (3) Hasil belajar siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata 75,51 dengan ketuntasan klasikal 69,23 %, siklus II sebesar 78,59 dengan ketuntasan klasikal 76,92% dan siklus III mendapatkan rata-rata sebesar 90,26 dengan ketuntasan klasikal 92,31%. (Skripsi Universitas Negeri Semarang: 2013)

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Alfrianti pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Treffinger* berbantuan media *Powerpoint* pada Siswa Kelas IV SDN Mangunsari Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 33 dengan kriteria cukup, siklus II mendapatkan skor 45 dengan kriteria baik, dan siklus III mendapatkan skor 52 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 26,36 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II dengan skor 31,72 dengan kriteria baik. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor 36,30 dengan kriteria sangat baik. Ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 65,38%, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi

73,91%, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar mencapai 88,46%. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat. (Skripsi Universitas Negeri Semarang: 2014)

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Gharin pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Model Terpadu *Scramble* dan *Talking Stick* dengan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas VA SDN Gisikdrono 03 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 36 (sangat baik), dan 38 (sangat baik) pada siklus III. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 19,6 (baik), meningkat pada siklus II menjadi 22,6 (baik), dan 23,4 (baik) pada siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar *kognitif* pada siklus I adalah 69%, meningkat menjadi 78% pada siklus II, dan menjadi 88% pada siklus III. Hasil belajar *afektif* pada siklus I memperoleh skor 15,1 (baik), meningkat pada siklus II menjadi 17,9 (baik), dan menjadi 18,4 (baik) pada siklus III. Hasil belajar *psikomotorik* pada siklus I memperoleh skor 6,3 (baik), meningkat pada siklus II menjadi 7,2 (sangat baik), dan 7,4 (sangat baik) pada siklus III. Penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil

belajar siswa meningkat.(Skripsi Universitas Negeri Semarang: 2014)

f. Penelitian yang dilakukan oleh Dian pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model artikulasi berbantuan media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan guru pada siklus I mencapai 66,67%. Skor keterampilan guru meningkat pada siklus II menjadi 79,17%. Pada siklus III meningkat menjadi 87,5%. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I mencapai 64,28%. Rata-rata skor aktivitas siswa meningkat pada siklus II menjadi 81,28%. Pada siklus III meningkat menjadi 82,50%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II menjadi 68,42%. Pada siklus III meningkat menjadi 84,21%. (Skripsi Universitas Negeri Semarang: 2014)

g. Penelitian yang dilakukan oleh Maratus (2011). *Peningkatan Aktifitas Belajar IPS Kelas IV SDN Mlokorejo 01 Puger Tentang Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya melalui Media Audio Visual* .Tugas akhir, PJJ S-1 PGSD FKIP Universitas Jember. Berdasarkan data yang telah di peroleh dari hasil observasi diketahui bahwa persentase aktifitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan Media audio-visual dengan metode diskusi adalah:

Pada siklus I presentase hasil aktifitas siswa dengan kriteria baik sebesar 60%,siklus II sebesar 92,5% dari hasil tes akhir yang dilakukan siswa, terdapat 25% siswa dengan kriteria hasil belajar kurang, 15% dengan kriteria hasil belajar cukup. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90%.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran setelah diterapkan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang”. Penelitian ini memperkuat temuan penelitian sejenis yang sudah ada bahwa dengan penggunaan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Meskipun sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian kembali dengan tempat yang berbeda, siswa yang berbeda dan materi yang berbeda. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi PKn kelas IV semester II tentang sistem pemerintahan tingkat pusat.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Kualitas pembelajaran PKn di SDN Bojong Salaman 02 Semarang khususnya kelas IVB masih sangat rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran PKn disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor guru, siswa, kegiatan pembelajaran dan fasilitas. Guru kurang berinteraksi dengan siswa dan cenderung menggunakan ceramah satu arah, tidak ada aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa sebagai suatu interaksi. Kebanyakan siswa hanya mencatat materi dari guru dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagian besar siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam menjelaskan, guru kurang mengenalkan siswa ke dalam materi yang konkret, terlihat dari belum optimalnya alat peraga dan media pembelajaran yang dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran, sehingga perolehan hasil belajar siswa pun belum optimal. Guru belum bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa mudah bosan. Perilaku siswa di dalam kelas juga tidak menunjukkan perilaku yang ideal. Pada saat guru sedang menyampaikan materi, beberapa siswa membuat suasana menjadi tidak kondusif, yaitu

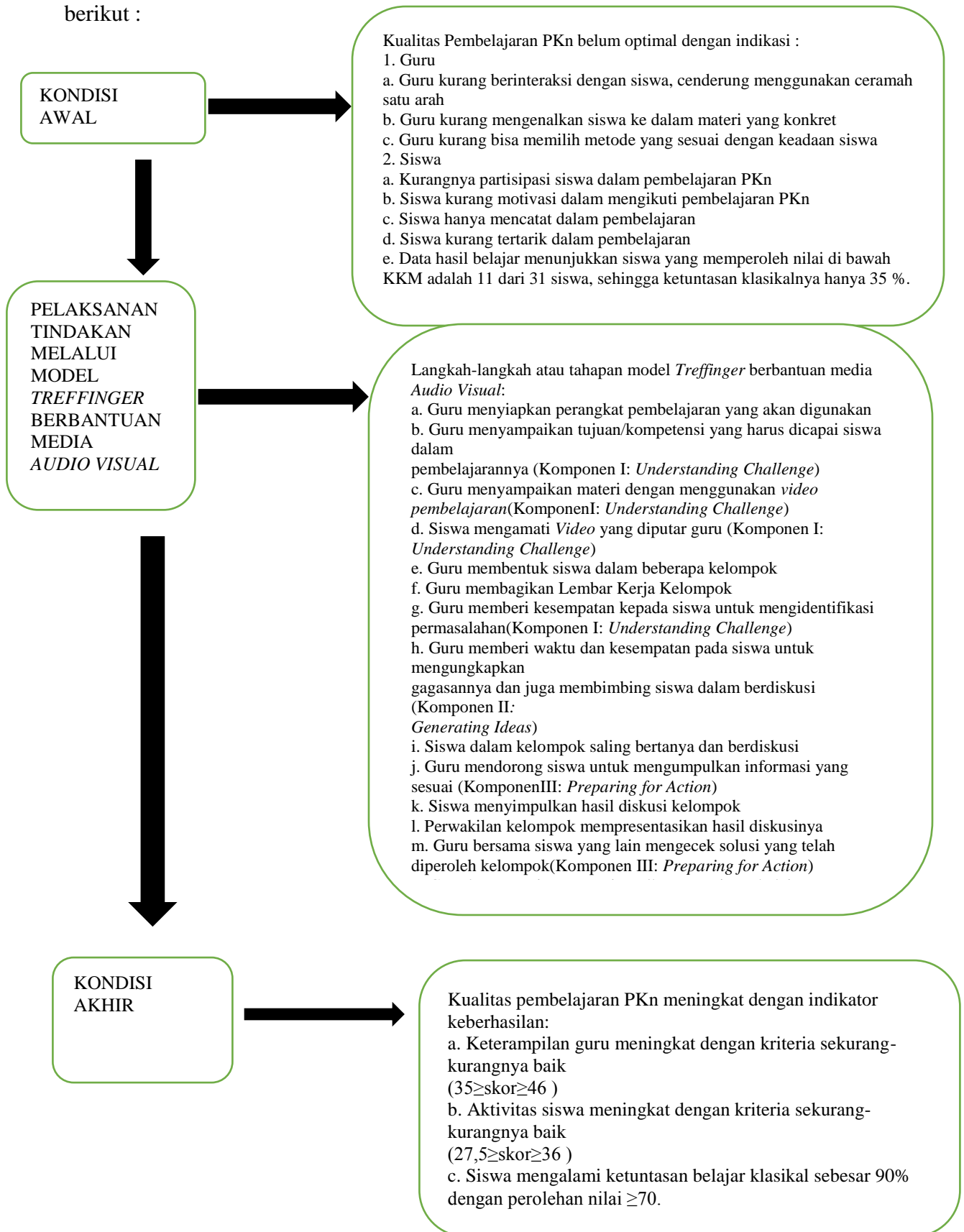
berbicara sendiri dengan siswa lainnya. Hal ini mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain menjadi terganggu.

Hal itu didukung data hasil evaluasi ulangan harian mata pelajaran PKn siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 semester I tahun pelajaran 2014/2015 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 31 siswa hanya 11 siswa (35%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 20 siswa (65%) nilainya di bawah KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90.

Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*. Penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitassiswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti berusaha mencari pemecahan masalah yaitu melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang.

Alur pikir tersebut dapat digambarkan dalam gambar 2.3 sebagai

berikut :



2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman Semarang.

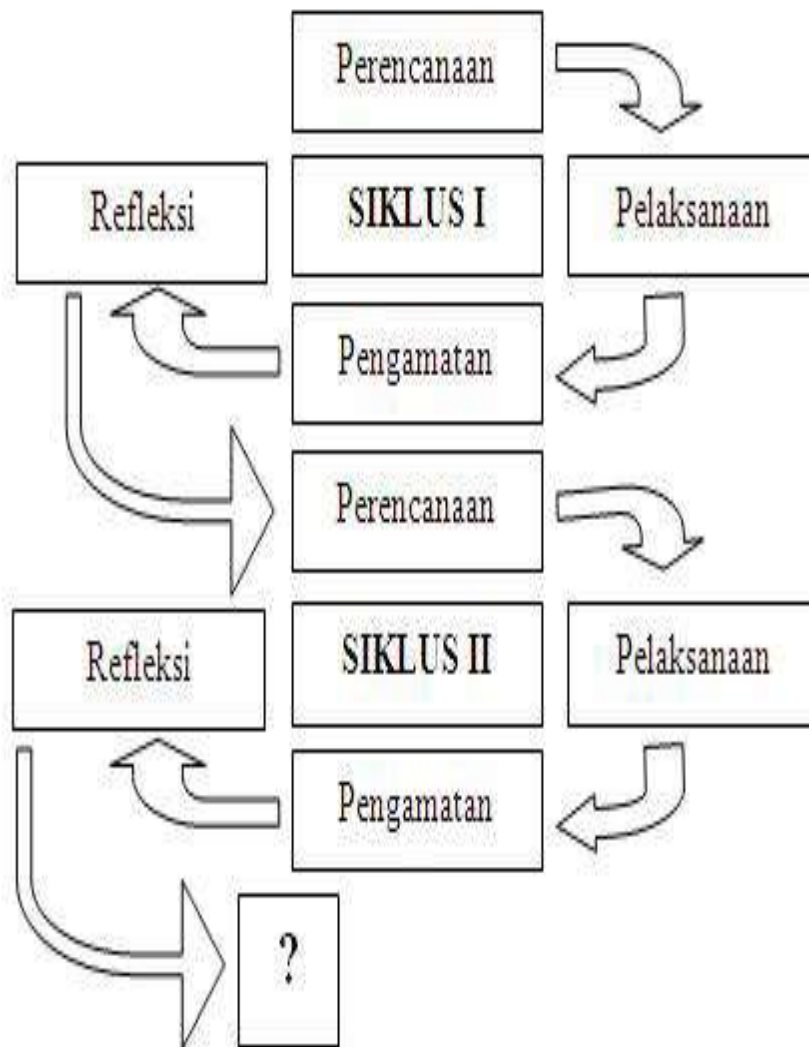
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Mulyasa (2009: 11) menyatakan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang harus dipahami dalam melaksanakan PTK, yaitu: PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi, dilakukan secara kolaborasi, dan mempunyai sikap reflektif yang berkelanjutan (Supardi dalam Arikunto. 2008: 110).

Dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur tersebut dilaksanakan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (memenuhi kriteria keberhasilan).



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penjelasan untuk masing-masing tahapan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008: 16-19) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut

dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kepada guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

3.1.1. Perencanaan

Menurut Suhardjono (Arikunto. 2008: 75) Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahapan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Dalam tahapan ini, tim peneliti melakukan hal – hal sebagai berikut :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat meliputi RPP, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menggunakan model *Treffinger* berbantuan media audio visual.

- b. Menyiapkan sumber dan media *video* pembelajaran tentang sistem pemerintahan tingkat pusat , *speaker*, laptop, dan *LCD proyektor*.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- d. Menyiapkan angket respon siswa dan catatan lapangan.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *camera digital* untuk merekam proses pembelajaran berupa foto dan video.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Arikunto (2008: 18), pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rancangan strategi maupun skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK, pada saat bersamaan kegiatan pelaksanaan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus satu pertemuan. Siklus pertama akan membahas materi sistem pemerintahan tingkat pusat. Untuk siklus kedua akan membahas materi lembaga–lembaga negara. Selanjutnya, siklus ketiga akan membahas materi pemerintah pusat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

yang dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir.

3.1.3. Observasi

Menurut Mulyasa (2009: 113) observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Suhardjono (Arikunto. 2008: 78) observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung menggunakan format observasi yang telah disusun. Observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono. 2013: 203).

Peneliti bersama tim kolaborasi melaksanakan observasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *audio visual*. Hasil observasi juga didukung data catatan lapangan.

3.1.4. Refleksi

Tahap terakhir dari PTK adalah refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suhardjono dalam Arikunto. 2008: 80).

Dalam penelitian ini, peneliti bersama tim kolaborasi mengevaluasi proses serta hasil dari tindakan pada siklus pertama berupa keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa, mengidentifikasi dan mendaftarkan permasalahan yang terjadi pada siklus pertama, setelah itu merancang perbaikan untuk siklus kedua. Proses serupa dilakukan pada refleksi siklus kedua, apabila masih muncul permasalahan dan belum memenuhi indikator keberhasilan maka akan berlanjut pada siklus ketiga yang dimulai dengan membuat rancangan perbaikan yang akan diterapkan di siklus ketiga. Jika pada siklus ketiga pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan maka kegiatan penelitian dapat dihentikan. Jadi melalui refleksi ditentukan penelitian dihentikan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar meningkat sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

3.2. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Dalam tahap penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan dalam 3 (tiga) siklus. Berikut ini adalah perencanaan dalam siklus penelitian :

3.2.1. Siklus Pertama

3.2.1.1. Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran pada materi sistem pemerintahan pusat meliputi RPP, materi ajar tentang lembaga – lembaga negara, media pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual*. Kompetensi Dasar pada siklus I adalah mengenal lembaga–lembaga negara dalam pemerintahan tingkat pusat dengan indikator menyebutkan lembaga–lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK.
- b. Menyiapkan sumber dan media *video Pembelajaran* tentang lembaga–lembaga negara, *speaker*, laptop, dan *LCD proyektor*.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- d. Menyiapkan angket respon siswa dan catatan lapangan.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *camera digital* untuk merekam proses pembelajaran berupa foto dan video.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pra kegiatan (± 5 menit)

a. Salam

b. Doa

c. Presensi

d. Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal (± 10 menit)

a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ Anak-anak, apakah yang kalian tahu apa itu MPR, DPR, dan presiden? “

b. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya. (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*)

3) Kegiatan Inti (± 75 menit)

a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa. (eksplorasi) (menanya, menalar) Misalnya : anak-anak, tahukah kalian apa itu lembaga-lembaga negara? “

b. Siswa mengamati *video* pembelajaran tentang lembaga – lembaga negara tingkat pusat yang ditayangkan guru (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*) (eksplorasi) (mengamati,menalar)

- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang lembaga-lembaga negara tingkat pusat . (eksplorasi) (menanya,menalar)
- d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)
- e. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. (elaborasi)
- f. Siswa mengidentifikasi permasalahan tentang lembaga –lembaga negara tingkat pusat yang ada dalam Lembar Kerja Kelompok. (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*) (eksplorasi) (mencoba, menalar)
- g. Siswa mengungkapkan gagasannya dengan saling bertanya dan berdiskusi. (Komponen II *Treffinger: Generating Ideas*) (elaborasi) (mencoba, membentuk jejaring)
- h. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai tentang lembaga-lembaga negara tingkat pusat dalam Lembar Kerja Kelompok (Komponen III *Treffinger: Preparing for Action*) (eksplorasi) (menalar, membentuk jejaring)
- i. Siswa dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (elaborasi)
- j. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (elaborasi) (membentuk jejaring)
- k. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh siswa. (Komponen III *Treffinger: Preparing for Action*) (konfirmasi) (mengamati, membentuk jejaring)

- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. (konfirmasi)
 - m. Guru memberikan *reward* terhadap kelompok terbaik. (konfirmasi)
 - n. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. (konfirmasi)
- 4) Kegiatan Akhir (± 25 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu .
 - c. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru menutup pelajaran.

3.2.1.3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *audio visual* menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Memantau kerjasama siswa selama diskusi.

- d. Mencatat temuan-temuan dalam pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

3.2.1.4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *Treffinger* berbantuan media *audio visual*, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- c. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus I apakah efektif atau tidak.
- d. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.2.2. Siklus Kedua

3.2.2.1. Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran pada materi masalah-masalah pribadi meliputi RPP, materi ajar tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat, media pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*. Kompetensi Dasar pada siklus II adalah mengenal

lembaga–lembaga negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK dengan indikator menyebutkan tugas-tugas lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.

- b. Menyiapkan sumber dan media *video Pembelajaran* tentang tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat, *speaker*, laptop, dan *LCD proyektor*.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- d. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *camera digital* untuk merekam proses pembelajaran berupa foto dan video.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pra kegiatan (± 5 menit)
 - a. Salam
 - b. Doa
 - c. Presensi
 - d. Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal (± 10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ Anak-anak, apakah yang kalian tahu tugas dari MPR, DPR, dan Presiden? “
- b. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya. (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*)

3) Kegiatan Inti (± 75 menit)

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa . (eksplorasi) (menanya, menalar) Misalnya : anak-anak, tahukah kalian yang bertugas membuat Undang - Undang? “
- b. Siswa mengamati *video* pembelajaran tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat yang ditayangkan guru (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*) (eksplorasi) (mengamati,menalar)
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat . (eksplorasi) (menanya,menalar)
- d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)
- e. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. (elaborasi)
- f. Siswa mengidentifikasi permasalahan tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat yang ada dalam Lembar Kerja Kelompok.

- (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*) (eksplorasi)
(mencoba, menalar)
- g. Siswa mengungkapkan gagasannya dengan saling bertanya dan berdiskusi. (*Komponen II Treffinger: Generating Ideas*) (elaborasi)
(mencoba, membentuk jejaring)
- h. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat dalam Lembar Kerja Kelompok (*Komponen III Treffinger: Preparing for Action*) (eksplorasi)
(menalar, membentuk jejaring)
- i. Siswa dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (elaborasi)
- j. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (elaborasi) (membentuk jejaring)
- k. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh siswa. (*Komponen III Treffinger: Preparing for Action*) (konfirmasi) (mengamati, membentuk jejaring)
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. (konfirmasi)
- m. Guru memberikan *reward* terhadap kelompok terbaik. (konfirmasi)
- n. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. (konfirmasi)

4) Kegiatan Akhir (± 25 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu .
- c. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran.

3.2.2.3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Memantau kerjasama siswa selama diskusi.
- d. Mencatat temuan-temuan dalam pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

3.2.2.4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II

- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*, kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- c. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II apakah efektif atau tidak.
- d. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III.

3.2.3. Siklus Ketiga

3.2.3.1. Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran pada materi masalah-masalah pribadi meliputi RPP, materi ajar tentang pemerintah pusat beserta tugasnya, media pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual*. Kompetensi Dasar pada siklus III adalah menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden, Wakil Presiden, dan para Menteri dengan indikator menyebutkan dan menjelaskan tugas-tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat.
- b. Menyiapkan sumber dan media *Video Pembelajaran* tentang pemerintah pusat beserta tugasnya , *speaker*, laptop, dan *LCD proyektor*.

- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- d. Menyiapkan angket respon siswa dan catatan lapangan.
- e. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *camera digital* untuk merekam proses pembelajaran berupa foto dan video.

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pra kegiatan (± 5 menit)

- a. Salam
- b. Doa
- c. Presensi
- d. Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal (± 10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ Anak-anak, apakah yang kalian tahu tugas dari Presiden, Wakil Presiden dan Menteri? “
- b. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya. (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*)

3) Kegiatan Inti (± 75 menit)

- a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa . (eksplorasi) (menanya, menalar) Misalnya : anak-anak, tahukah kalian yang bertugas memegang kekuasaan pemerintahan negara? “
- b. Siswa mengamati *video* pembelajaran tentang tugas-tugas Presiden,Wakil Presiden dan Menteri yang ditayangkan guru (Komponen I Treffinger: *Understanding Challenge*) (eksplorasi) (mengamati,menalar)
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri . (eksplorasi) (menanya,menalar)
- d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)
- e. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. (elaborasi)
- f. Siswa mengidentifikasi permasalahan tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri yang ada dalam Lembar Kerja Kelompok. (Komponen I *Treffinger: Understanding Challenge*) (eksplorasi) (mencoba, menalar)
- g. Siswa mengungkapkan gagasannya dengan saling bertanya dan berdiskusi. (*Komponen II Treffinger: Generating Ideas*) (elaborasi) (mencoba, membentuk jejaring)

- h. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri dalam Lembar Kerja Kelompok (Komponen III *Treffinger: Preparing for Action*) (eksplorasi) (menalar, membentuk jejaring)
 - i. Siswa dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (elaborasi)
 - j. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (elaborasi) (membentuk jejaring)
 - k. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh siswa. (Komponen III *Treffinger: Preparing for Action*) (konfirmasi) (mengamati, membentuk jejaring)
 - l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. (konfirmasi)
 - m. Guru memberikan *reward* terhadap kelompok terbaik. (konfirmasi)
 - n. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. (konfirmasi)
- 4) Kegiatan Akhir (± 25 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu .
 - c. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru menutup pelajaran.

3.2.3.3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* menggunakan lembar observasi keterampilan guru.
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Memantau kerjasama siswa selama diskusi.
- d. Mencatat temuan-temuan dalam pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

3.2.3.4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- b. Mengkaji catatan keberhasilan dan kendala pada proses pembelajaran siklus III dengan membandingkan perbedaan kondisi pada siklus I, siklus II, dan siklus III.
- c. Menarik kesimpulan siklus penelitian dihentikan. Hasil pembelajaran pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian adalah guru kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dan siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang sebanyak 31 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan tahun ajaran 2014/2015.

3.4. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

3.5. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual*.
- b. Aktivitas siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual*.
- c. Hasil belajar siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dalam pembelajaran PKn melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual*.

3.6. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang sifatnya hanya menggolongkan saja berupa kalimat atau gambar (Sugiarto. 2006: 17). Pada penelitian tindakan kelas ini data kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan dan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan *media audio visual*.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau bilangan (Sugiarto. 2006: 18). Pada penelitian tindakan kelas ini data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yang diambil dengan cara memberikan tes evaluasi pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran PKn kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang.

3.6.2. Sumber Data

Arikunto (2008: 87) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang menunjuk pada asal data diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut:

a. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru pada siklus pertama sampai siklus ketiga selama pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*.

b. Siswa

Sumber data siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil pengamatan diperoleh dari observasi yang dilakukan pada siklus pertama sampai siklus ketiga dan hasil evaluasi dalam pembelajaran PKn. Data yang diperoleh berupa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*.

c. Data Dokumen

Data dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berupa data sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Data dokumen sebelum dilaksanakannya penelitian berupa daftar nilai awal sebelum dilakukan tindakan/solusi. Data dokumen setelah dilakukan penelitian berupa foto dan video pada saat pelaksanaan penelitian dan data nilai siswa setelah dilaksanakan penelitian.

d. Catatan Lapangan

Sumber data ini berupa catatan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sampai siklus ketiga berupa hal-hal penting tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Catatan tersebut dideskripsikan ke dalam lembar catatan lapangan agar terlihat dampak yang timbul dari pemberian tindakan.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono. 2013: 226). Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode observasi, metode tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu (Arikunto. 2008: 133). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa (afektif dan psikomotorik) selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan *media audio visual* yang dilakukan selama pembelajaran bersama kolaborator.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto. 2008: 290). Dalam kaitan dengan pembelajaran, aspek tersebut adalah indikator pencapaian kompetensi. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau prestasi belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari suatu materi dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan *media Audio Visual* . Tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang sudah berlalu (Sugiyono. 2013: 240). Arikunto (2008: 206) menyatakan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, video, gambar, dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa, hasil belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik), keterampilan guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti juga

menggunakan dokumen berupa catatan lapangan, foto, dan video untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai suasana kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan *media Audio Visual*.

3.6.4. Triangulasi Data

Menurut Nasution (2003: 115) triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif..

Denzin (Moloeng, 2013: 280), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Triangulasi metode

Dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

b. Triangulasi penyelidik/antar-peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c. Triangulasi sumber data

Adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

d. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman

pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data menjadi dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

3.7.1. Analisis Data kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008 : 6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan siswa pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- a. Menentukan skor berdasarkan proporsi

Skor = $\frac{B}{X} \times 100\%$ (Rumus bila menggunakan skala 100 %)

S_t

Dimana :

B = Jumlah skor jawaban benar tiap item soal pada tes bentuk uraian.

S_t = Skor teoretis

b. Menentukan nilai rata – rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah semua nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah Individu

c. Menentukan ketuntasan belajar

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran. Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Penetapan ketuntasan klasikal ditentukan sendiri oleh peneliti. Penetapan ketuntasan klasikal ini merupakan indikator keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan..Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{E \text{ siswa yang tuntas belajar}}{E \text{ seluruh siswa}} \times 100 \%$$

E seluruh siswa

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib. 2011:41)

Data hasil belajar siswa secara klasikal dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh simpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

(Aqib. 2011:41)

Penetapan ketuntasan individu pada mata pelajaran PKn diambil dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn. Hasil belajar individual siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Nilai Ketuntasan PKn Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang

Rentang	Kualifikasi	Nilai
86 ke atas	Sangat tuntas	A
70 – 85	Tuntas	B
50 – 69	Kurang tuntas	C
49 ke bawah	Gagal	K

(Poerwanti. 2008 : 6.18)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Apabila target ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal telah terpenuhi, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan dapat diakhiri. Berikut kriteria ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal:

Tabel 3.3 Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥ 70	$\geq 75\%$	Berhasil
≤ 70	$\leq 75\%$	Tidak berhasil

Keterangan: 70 = KKM mata pelajaran PKn SDN Bojongasalaman 02

Semarang

3.7.2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil catatan lapangan. Data kualitatif dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dipaparkan dengan

menggunakan kategori/kriteria. Menurut Poerwanti, dkk (2008: 6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang Selanjutnya adalah menghitung data skor dengan cara sebagai berikut

(Herrhyanto. 2008: 5.3)

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = $(T - R) + 1$

Q_2 = median

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q_1 = kuartil pertama

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau $Q_1 = \frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q_3 = kuartil ketiga

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau $Q_3 = \frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Q_4 = kuartil keempat = T

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{Skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{Skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{Skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{Skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Skor	Kriteria	Kualifikasi
$46 \leq \text{Skor} \leq 56$	Sangat Baik	Tuntas
$35 \leq \text{Skor} < 46$	Baik	Tuntas
$24 \leq \text{Skor} < 35$	Cukup	Tidak Tuntas
$11 \leq \text{Skor} < 24$	Kurang	Tidak Tuntas

Sedangkan tabel klasifikasi untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Kualifikasi
$36 \leq \text{Skor} < 44$	Sangat Baik	Tuntas
$27,5 \leq \text{Skor} < 36$	Baik	Tuntas
$19 \leq \text{Skor} < 27,5$	Cukup	Tidak tuntas
$11 \leq \text{Skor} < 19$	Kurang	Tidak Tuntas

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran PKn melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Audio visual* meningkat dengan kriteria minimal baik ($35 \leq \text{skor} < 46$) dalam lembar observasi keterampilan guru.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *audio visual* meningkat dengan kriteria minimal baik ($27,5 \leq \text{skor} < 36$) dalam lembar observasi aktivitas siswa.
- c. 90% siswa kelas IVB SDN Bojongsalaman 02 Semarang mengalami ketuntasan secara klasikal, artinya 90% dari siswa mencapai nilai KKM yaitu 70.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian pembelajaran PKn melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PKN melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 33 dengan rata-rata skor 2,35 yang tergolong dalam kriteria cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh skor 45 dengan rata-rata 3,21 termasuk dalam kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III keterampilan guru meningkat dengan skor 52 atau rata-rata skor 3,71 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.

b. Pembelajaran PKN melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor 26,36 atau rata-rata skor 2,39 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data aktivitas siswa dengan perolehan skor 31,72 atau rata-rata skor 2,88 termasuk kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data aktivitas siswa dengan jumlah skor 36,30 atau rata-rata skor 3,3 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.

c. Pembelajaran PKN melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai terendah 37,5, nilai tertinggi 100, rata-rata 77,5 dan ketuntasan klasikal 64,5%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal 77,4%. Pada pelaksanaan tindakan siklus III hasil belajar siswa yang diperoleh dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, rata-rata 89,8 dan persentase

ketuntasan klasikal 90%. Hasil belajar PKn siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM PKn di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang adalah 70.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar PKn di kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang telah terbukti kebenarannya.

5.2. SARAN

Sesuai dengan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran PKn melalui model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembangannya secara optimal.
- b. Sebaiknya siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, mengkontruksi pengetahuannya dengan menghubungkan dengan

situasi nyata seperti pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual*.

- c. Hendaknya sekolah selalu berinovasi menerapkan pembelajaran yang inovatif, baik itu dalam penggunaan model atau media pembelajaran. Model *Treffinger* berbantuan media *Audio Visual* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz Maftuh, Ahmad. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas IVC SD N Ngaliyan 01 Semarang Melalui Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan media audio visual*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2007. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, S. Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Herrhyanto, Nur. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://cepiriyana.blogspot.com/> (diakses tanggal 21 Februari 2015)

[http://coacheducators.blogspot.com/2013/01/hakekat-belajar-danpembelajaran.](http://coacheducators.blogspot.com/2013/01/hakekat-belajar-danpembelajaran.html)

html (diakses tanggal 28 Mei 2015)

http://file.upi.edu/direktori/dual-modes/pendidikan_pkn_di_sd/bbm_1.pdf (diakses tanggal 23 Februari 2015)

<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/#ixzz2u0vCAidL>, (diakses tanggal 22 Februari 2015)

[http://sejarahterjadinya.blogspot.sg/2014/01/evaluasi-pembelajaran-pknmelalui.](http://sejarahterjadinya.blogspot.sg/2014/01/evaluasi-pembelajaran-pknmelalui.html) html (diakses tanggal 28 Mei 2015)

<http://www.ikipgrimadiun.ac.id/ejournal/> (diakses tanggal 23 Februari 2015)

Juwita, Winda Marlina. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Cibodas 1*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

- Madhuri J. Naga. 2013. *Use of Audio Visual Aids In Teaching And Speaking*. Jurnal Internasional. India: KL University
- Maratus, S. Ika. *Peningkatan Aktifitas Belajar IPS Kelas IV SDN Mlokorejo 01 Puger Tentang Mengenal Permasalahan Sosial di Daerahnya melalui Media Audio Visual*. Jurnal . Jember: Universitas Negeri Jember
- Mariana. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SDN 002 Guntung Kota Dumai*. Jurnal. Riau: Universitas Riau.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2006. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puput, Alfrianti. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Treffinger Berbantuan Media Powerpoint*

- Pada Siswa Kelas IV SDN Mangunsari Kota Semarang*. Skripsi.
Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Septian Pambayun, Gharin. *Penerapan Model Terpadu Scramble dan Talking Stick dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas VA SDN Gisikdrono 03 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Dewan Skripsi PGSD. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang : PGSD FIP UNNES

- Thobroni, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2011. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. Unnes Press
- Topa, Dian. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model artikulasi berbantuan media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06 Semarang Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Treffinger, Donald. J, Isaksen, S. G & K. Brian Dorval. 2003. *Problem Solving (CPS v6.1) A Contemporary Framework for Managing Change*. New York : Creative Problem Solving Group, inc.
- Treffinger, Donald. J & Isaksen, S. G. 2007. *Creative Problem Solving: The History, Development, and Implications for Gifted Education and Talent Development*. Carolina: sagepub.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*. Semarang: PGSD FIP UNNES
- Widiyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang

No	Variabel	Kriteria	Sumber Data	Alat/ Instrumen Pengumpul Data
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran <i>Treffinger</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i>	1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran dan mengelola kelas) 2. Melakukan apersepsi (Keterampilan membuka pelajaran) 3. Menyampaikan tujuan Pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran) 4. Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan) 5. Memberikan pemahaman tentang materi yang dijelaskan (keterampilan menjelaskan) 6. Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (Keterampilan bertanya)	- Guru - Foto - Video	1. Lembar observasi aktivitas guru 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan

		<p>7. Mengadakan variasi gaya mengajar (Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)</p> <p>8. Menggunakan media <i>Audio Visual</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)</p> <p>9. Membimbing siswa dalam menyimak <i>Video Pembelajaran</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>10. Menerapkan model <i>Treffinger</i> (Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)</p> <p>11. Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>12. Melakukan pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>13. Memberikan penguatan pada siswa terhadap hasil kerjanya (keterampilan memberi penguatan)</p> <p>14. Menutup pelajaran (Keterampilan menutup</p>		
--	--	---	--	--

		pelajaran)		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran <i>Treffinger</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan belajar siswa (<i>emotional activity</i>) 2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>visual, motor and oral activities</i>) 3. Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan guru (<i>oral and mental activities</i>) 4. Kemampuan siswa dalam menyimak <i>Video Pembelajaran (visual activity)</i> 5. Antusias dalam pembentukan kelompok (<i>mental and emotional activities</i>) 6. Kemampuan siswa mendiskusikan permasalahan (<i>emotional, mental, and listening activities</i>) 7. Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah (<i>oral, mental, and listening activities</i>) 8. Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah (<i>oral, mental, and listening activities</i>) 9. Keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok (<i>visual, mental, and oral activities</i>) 10. Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja/laporan 	-Siswa -Foto -Video	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar obseravasi aktivitas siswa 2. Dokumentasi 3. Catatan lapangan 4. Angket

		kelompok lain (<i>visual, oral and listening activities</i>)		
		11. Kemampuan mengerjakan soal evaluasi (<i>writing and mental activities</i>)		
3.	Hasil belajar PKn melalui penerapan Model pembelajaran <i>Treffinger</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lembaga-lembaga negara dalam pemerintahan tingkat pusat 2. Menyebutkan tugas-tugas lembaga negara dalam pemerintahan tingkat pusat 3. Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat beserta tugas-tugasnya. 	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Lembar observasi 3. Dokumentasi

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

KETERAMPILAN GURU

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS . . .

Nama Guru : Sabtian Sandra Pamula
 Nama SD : SDN Bojong Salaman 02 Semarang
 Kelas/Semester : IVB / II
 Hari / Tanggal : _____

PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom cek sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skor penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut

Skor Penilaian	Penjelasan
1	apabila deskriptor tidak nampak sama sekali atau ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek	Skor Penilaian
1.	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran dan mengelola kelas)	a. Masuk ke kelas tepat waktu b. Memberikan salam ketika masuk kelas c. Memimpin doa d. Menanyakan kehadiran siswa		
2.	Melakukan apersepsi (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Mengaitkan dengan masalah pokok/ materi yang akan dibahas b. Menarik perhatian siswa c. Disampaikan dengan jelas dan mudah		

		dipahami d. Membangkitkan motivasi siswa		
3.	Menyampaikan tujuan Pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator c. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas d. Menggunakan kalimat yang baik dan benar		
4.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	a. Kejelasan dan kelancaran ucapan dalam berbicara b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Penjelasan guru sesuai dengan materi pembelajaran d. Menggunakan contoh yang sesuai		
5.	Memberikan pemahaman tentang materi yang dijelaskan (keterampilan menjelaskan)	a. Kejelasan penyampain materi b. Mendalami materi c. Memahami materi yang diajarkan d. Perhatian guru terhadap siswa		
6.	Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (Keterampilan bertanya)	a. Pertanyaan diungkapkan dengan jelas b. Menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami dalam bertanya c. Pemberian waktu pada siswa untuk berpikir mandiri d. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar		
7.	Mengadakan variasi gaya mengajar (Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras b. Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)		

		<ul style="list-style-type: none"> c. Adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu) d. Melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa 		
8.	Menggunakan media <i>Audio Visual</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	<ul style="list-style-type: none"> a. Media <i>Audio Visual</i> sesuai dengan materi pembelajaran b. Media <i>Audio Visual</i> dapat dilihat semua siswa c. Media <i>Audio Visual</i> menarik perhatian siswa d. Media <i>Audio Visual</i> membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas 		
9.	Membimbing siswa dalam menyimak <i>Video Pembelajaran</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan secara umum mengenai <i>Audio Visual</i> yang akan diputar/ ditayangkan b. Meminta siswa untuk tidak gaduh dalam menyimak <i>Audio Visual</i> c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak <i>Audio Visual</i> d. Menegur siswa yang tidak menyimak <i>Audio Visual</i> 		
10.	Menerapkan model <i>Treffinger</i> dalam melaksanakan diskusi (Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran <i>Treffinger</i> b. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan urutan yang tepat. c. Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan d. Membimbing siswa dalam 		

		menggunakan model <i>Treffinger</i>		
11.	Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi petunjuk pada kelompok diskusi b. Memberi waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dalam diskusi kelompok c. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan d. Menindaklanjuti hasil diskusi 		
12.	Melakukan pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkeliling memantau kerja siswa b. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif d. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran 		
13.	Memberikan penguatan pada siswa terhadap hasil kerjanya (keterampilan memberi penguatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan) b. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas c. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>nonverbal</i> (gerakan, pendekatan, simbol/benda) d. Penguatan diberikan pada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran 		
14.	Menutup pelajaran (Keterampilan menutup pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa membuat simpulan materi yang dipelajari b. Melakukan penilaian/evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 		

		c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		
JUMLAH SKOR				
KATEGORI				

Semarang, Maret 2014
Observer

(.....)
NIP.

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Selama Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media *Audio Visual*

Keterangan Penilaian

Skor maksimal (T) : 56

Skor minimal (R) : 14

$$n = (T - R) + 1 \\ = (56 - 14) + 1 = 43$$

$$= \frac{4}{2} (43 + 1)$$

$$= 11$$

jadi nilai Q1 adalah 24

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4} (n + 1)$

$$= \frac{2}{4} (43 + 1)$$

$$= 22$$

jadi nilai Q2 adalah 35

Letak Q3 = $\frac{3}{4} (n + 1)$

$$= \frac{3}{4} (43 + 1)$$

$$= 33$$

jadi nilai Q3 adalah 46

Q4 = skor maksimal = 56

Keterangan:

Skor	Kriteria	Kualifikasi
$46 \leq \text{Skor} \leq 56$	Sangat Baik	Tuntas
$35 \leq \text{Skor} < 46$	Baik	Tuntas
$24 \leq \text{Skor} < 35$	Cukup	Tidak Tuntas
$11 \leq \text{Skor} < 24$	Kurang	Tidak Tuntas

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

Nama Guru : Sabtian Sandra Pamula
 Nama SD : SDN Bojong Salaman 02 Semarang
 Kelas/Semester : IVB / II
 Hari / Tanggal : Senin, 9 Maret 2015

PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom cek sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skor penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut

Skor Penilaian	Penjelasan
1	apabila deskriptor tidak nampak sama sekali atau ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek	Skor Penilaian
1.	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran dan mengelola kelas)	a. Masuk ke kelas tepat waktu b. Memberikan salam ketika masuk kelas c. Memimpin doa d. Menanyakan kehadiran siswa	- √ √ √	3
2.	Melakukan apersepsi (Keterampilan	a. Mengaitkan dengan masalah pokok/ materi yang akan dibahas	√	2

	membuka pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> b. Menarik perhatian siswa c. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami d. Membangkitkan motivasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - - √ 	
3.	Menyampaikan tujuan Pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator c. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas d. Menggunakan kalimat yang baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ - √ 	3
4.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan dan kelancaran ucapan dalam berbicara b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Penjelasan guru sesuai dengan materi pembelajaran d. Menggunakan contoh yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> √ - - √ 	2
5.	Memberikan pemahaman tentang materi yang dijelaskan (keterampilan menjelaskan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan penyampain materi b. Mendalami materi c. Memahami materi yang diajarkan d. Perhatian guru terhadap siswa 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ - 	3
6.	Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (Keterampilan bertanya)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan diungkapkan dengan jelas b. Menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami dalam bertanya c. Pemberian waktu pada siswa untuk berpikir mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ - 	2

		d. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar	-	
7.	Mengadakan variasi gaya mengajar (Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras b. Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat) c. Adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu) d. Melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa	√ - √ -	2
8.	Menggunakan media <i>Audio Visual</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Media <i>Audio Visual</i> sesuai dengan materi pembelajaran b. Media <i>Audio Visual</i> dapat dilihat semua siswa c. Media <i>Audio Visual</i> menarik perhatian siswa d. Media <i>Audio Visual</i> membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas	√ √ - √	3
9.	Membimbing siswa dalam menyimak <i>Video</i> Pembelajaran (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan penjelasan secara umum mengenai <i>Audio Visual</i> yang akan diputar/ ditayangkan b. Meminta siswa untuk tidak gaduh dalam menyimak <i>Audio Visual</i> c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak <i>Audio Visual</i> d. Menegur siswa yang tidak menyimak <i>Audio Visual</i>	- √ - -	1
10.	Menerapkan model <i>Treffinger</i> dalam melaksanakan diskusi (Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan	a. Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran <i>Treffinger</i> b. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan urutan yang	- √	2

	mengadakan variasi gaya mengajar)	tepat. c. Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan d. Membimbing siswa dalam menggunakan model <i>Treffinger</i>	- √	
11.	Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memberi petunjuk pada kelompok diskusi b. Memberi waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dalam diskusi kelompok c. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan d. Menindaklanjuti hasil diskusi	√ √ √ -	3
12.	Melakukan pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Berkeliling memantau kerja siswa b. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif d. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran	√ √ - -	2
13.	Memberikan penguatan pada siswa terhadap hasil kerjanya (keterampilan memberi penguatan)	a. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan) b. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas c. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>nonverbal</i> (gerakan, pendekatan, simbol/benda) d. Penguatan diberikan pada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran	√ √ - -	2
14.	Menutup	a. Guru bersama siswa membuat simpulan	√	3

pelajaran(Keterampilan menutup pelajaran)	materi yang dipelajari b. Melakukan penilaian/evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√ - √	
JUMLAH SKOR		33	
KATEGORI		CUKUP	

Keterangan:

Skor	Kriteria	Kualifikasi
$46 \leq \text{Skor} \leq 56$	Sangat Baik	Tuntas
$35 \leq \text{Skor} < 46$	Baik	Tuntas
$24 \leq \text{Skor} < 35$	Cukup	Tidak Tuntas
$11 \leq \text{Skor} < 24$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, 9 Maret 2014
Observer



Fuad Rohman, S.Pd.
NIP. 19731121 200501 1 008

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

Nama Guru : Sabtian Sandra Pamula
 Nama SD : SDN Bojong Salaman 02 Semarang
 Kelas/Semester : IVB / II
 Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom cek sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skor penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut

Skor Penilaian	Penjelasan
1	apabila deskriptor tidak nampak sama sekali atau ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek	Skor Penilaian
1.	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran dan mengelola kelas)	a. Masuk ke kelas tepat waktu b. Memberikan salam ketika masuk kelas c. Memimpin doa d. Menanyakan kehadiran siswa	√ √ √ √	4
2.	Melakukan apersepsi (Keterampilan	a. Mengaitkan dengan masalah pokok/ materi yang akan dibahas	√	4

	membuka pelajaran)	b. Menarik perhatian siswa c. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami d. Membangkitkan motivasi siswa	√ √ √	
3.	Menyampaikan tujuan Pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator c. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas d. Menggunakan kalimat yang baik dan benar	√ √ √ √	4
4.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	a. Kejelasan dan kelancaran ucapan dalam berbicara b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar c. Penjelasan guru sesuai dengan materi pembelajaran d. Menggunakan contoh yang sesuai	√ - √ √	3
5.	Memberikan pemahaman tentang materi yang dijelaskan (keterampilan menjelaskan)	a. Kejelasan penyampain materi b. Mendalami materi c. Memahami materi yang diajarkan d. Perhatian guru terhadap siswa	√ √ √ √	4
6.	Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (Keterampilan	a. Pertanyaan diungkapkan dengan jelas b. Menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami dalam bertanya c. Pemberian waktu pada siswa untuk	√ √ -	3

	bertanya)	berpikir mandiri d. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar	√	
7.	Mengadakan variasi gaya mengajar (Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras b. Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat) c. Adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu) d. Melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa	√ √ √ -	3
8.	Menggunakan media <i>Audio Visual</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Media <i>Audio Visual</i> sesuai dengan materi pembelajaran b. Media <i>Audio Visual</i> dapat dilihat semua siswa c. Media <i>Audio Visual</i> menarik perhatian siswa d. Media <i>Audio Visual</i> membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas	√ √ √ √	4
9.	Membimbing siswa dalam menyimak <i>Video Pembelajaran</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan penjelasan secara umum mengenai <i>Audio Visual</i> yang akan diputar/ ditayangkan b. Meminta siswa untuk tidak gaduh dalam menyimak <i>Audio Visual</i> c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak <i>Audio Visual</i> d. Menegur siswa yang tidak menyimak <i>Audio Visual</i>	√ √ - -	2
10.	Menerapkan model <i>Treffinger</i> dalam melaksanakan diskusi (Keterampilan	a. Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran <i>Treffinger</i> b. Menerapkan langkah-langkah model	√ √	3

	mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	pembelajaran sesuai dengan urutan yang tepat. c. Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan d. Membimbing siswa dalam menggunakan model <i>Treffinger</i>	- √	
11.	Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Memberi petunjuk pada kelompok diskusi b. Memberi waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dalam diskusi kelompok c. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan d. Menindaklanjuti hasil diskusi	√ √ √ -	3
12.	Melakukan pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Berkeliling memantau kerja siswa b. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif d. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran	√ √ - -	2
13.	Memberikan penguatan pada siswa terhadap hasil kerjanya (keterampilan memberi penguatan)	a. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan) b. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas c. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>nonverbal</i> (gerakan, pendekatan, simbol/benda) d. Penguatan diberikan pada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran	√ √ √ -	3

14.	Menutup pelajaran(Keterampilan menutup pelajaran)	a. Guru bersama siswa membuat simpulan materi yang dipelajari b. Melakukan penilaian/evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√ √ - √	3
JUMLAH SKOR			45	
KATEGORI			BAIK	

Semarang, 16 Maret 2014
Observer



Fuad Rohman, S.Pd.
NIP. 19731121 200501 1 008

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS III

Nama Guru : Sabtian Sandra Pamula
 Nama SD : SDN Bojong Salaman 02 Semarang
 Kelas/Semester : IVB / II
 Hari / Tanggal : Senin, 23 Maret 2015

PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom cek sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skor penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut

Skor Penilaian	Penjelasan
1	apabila deskriptor tidak nampak sama sekali atau ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek	Skor Penilaian
1.	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran dan mengelola kelas)	a. Masuk ke kelas tepat waktu b. Memberikan salam ketika masuk kelas c. Memimpin doa d. Menanyakan kehadiran siswa	√ √ √ √	4
2.	Melakukan apersepsi	a. Mengaitkan dengan masalah	√	4

	(Keterampilan membuka pelajaran)	<p>pokok/ materi yang akan dibahas</p> <p>b. Menarik perhatian siswa</p> <p>c. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami</p> <p>d. Membangkitkan motivasi siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3.	Menyampaikan tujuan Pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	<p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator</p> <p>c. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas</p> <p>d. Menggunakan kalimat yang baik dan benar</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
4.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	<p>a. Kejelasan dan kelancaran ucapan dalam berbicara</p> <p>b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>c. Penjelasan guru sesuai dengan materi pembelajaran</p> <p>d. Menggunakan contoh yang sesuai</p>	<p>√</p> <p>-</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
5.	Memberikan pemahaman tentang materi yang dijelaskan (keterampilan menjelaskan)	<p>a. Kejelasan penyampain materi</p> <p>b. Mendalami materi</p> <p>c. Memahami materi yang diajarkan</p> <p>d. Perhatian guru terhadap siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
6.	Memberikan pertanyaan untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa (Keterampilan bertanya)	<p>a. Pertanyaan diungkapkan dengan jelas</p> <p>b. Menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami dalam bertanya</p>	<p>√</p> <p>√</p>	4

		c. Pemberian waktu pada siswa untuk berpikir mandiri	√	
		d. Guru memberikan konfirmasi jawaban yang benar	√	
7.	Mengadakan variasi gaya mengajar (Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Suara guru dalam pembelajaran cukup jelas dan keras	√	3
		b. Posisi guru bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)	√	
		c. Adanya variasi kegiatan dalam kelas (klasikal, kelompok dan individu)	√	
		d. Melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa	-	
8.	Menggunakan media <i>Audio Visual</i> (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	a. Media <i>Audio Visual</i> sesuai dengan materi pembelajaran	√	4
		b. Media <i>Audio Visual</i> dapat dilihat semua siswa	√	
		c. Media <i>Audio Visual</i> menarik perhatian siswa	√	
		d. Media <i>Audio Visual</i> membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas	√	
9.	Membimbing siswa dalam menyimak <i>Video</i> Pembelajaran (Keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	a. Memberikan penjelasan secara umum mengenai <i>Audio Visual</i> yang akan diputar/ ditayangkan	√	3
		b. Meminta siswa untuk tidak gaduh dalam menyimak <i>Audio Visual</i>	√	
		c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak <i>Audio Visual</i>	-	
		d. Menegur siswa yang tidak		

		menyimak <i>Audio Visual</i>	√	
10.	Menerapkan model <i>Treffinger</i> dalam melaksanakan diskusi (Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar)	<p>a. Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran <i>Treffinger</i></p> <p>b. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan urutan yang tepat.</p> <p>c. Menyajikan informasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan</p> <p>d. Membimbing siswa dalam menggunakan model <i>Treffinger</i></p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
11.	Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<p>a. Memberi petunjuk pada kelompok diskusi</p> <p>b. Memberi waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dalam diskusi kelompok</p> <p>c. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Menindaklanjuti hasil diskusi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
12.	Melakukan pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas)	<p>a. Berkeliling memantau kerja siswa</p> <p>b. Menegur siswa yang tidak mematuhi aturan</p> <p>c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif</p> <p>d. Mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p> <p>√</p>	3
13.	Memberikan penguatan pada siswa terhadap hasil kerjanya (keterampilan memberi penguatan)	<p>a. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>verbal</i> (lisan)</p> <p>b. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan</p>	<p>√</p>	3

		<p>jas</p> <p>c. Penguatan diberikan dalam bentuk <i>nonverbal</i> (gerakan, pendekatan, simbol/benda)</p> <p>d. Penguatan diberikan pada semua siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>-</p>	
14.	Menutup pelajaran(Keterampilan menutup pelajaran)	<p>a. Guru bersama siswa membuat simpulan materi yang dipelajari</p> <p>b. Melakukan penilaian/evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
JUMLAH SKOR				52
KATEGORI				SANGAT BAIK

Semarang, 23 Maret 2014
Observer



Fuad Rohman, S.Pd.
NIP. 19731121 200501 1 008

LAMPIRAN 3

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS . . .

Nama : _____
 Kelas/Semester : IVB / II
 Hari / Tanggal : _____

PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom cek sesuai dengan deskriptor yang tampak
4. Skor penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut

Skor Penilaian	Penjelasan
1	apabila deskriptor tidak nampak sama sekali atau ada 1 deskriptor yang tampak
2	apabila ada 2 deskriptor yang tampak
3	apabila ada 3 deskriptor yang tampak
4	apabila semua deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Cek	Skor Penilaian
1.	Kesiapan belajar siswa (<i>emotional activity</i>)	a. Siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai b. Siswa menempati tempat duduk dengan rapi c. Siswa berdoa sebelum dimulai		

		d. Siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar		
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (<i>visual, motor and oral activity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir b. Siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari c. Siswa memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran d. Siswa aktif bertanya dan mengajukan pendapat 		
3.	Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan guru (<i>oral and mental activity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengangkat tangan bila akan bertanya dan menjawab pertanyaan b. Siswa mengajukan pertanyaan c. Siswa menjawab pertanyaan d. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang sopan 		
4.	Kemampuan siswa dalam menyimak <i>Video</i> pembelajaran (<i>visual activity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan <i>Video</i> pembelajaran yang ditayangkan guru b. Siswa tidak membuat keributan selama <i>Video</i> pembelajaran ditayangkan c. Siswa duduk rapi di tempat duduk d. Siswa dapat menjelaskan isi <i>Video</i> pembelajaran 		
5.	Antusias dalam Pembentukan kelompok (<i>mental and emotional activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa gembira dalam pembentukan kelompok b. Siswa tertib dalam pembentukan kelompok c. Siswa menerima semua anggota kelompoknya 		

		d. Siswa tenang dalam berkelompok		
6.	Kemampuan siswa mendiskusikan permasalahan <i>(emotional activities, mental activities, listening activities)</i>	a. Siswa berusaha untuk memahami permasalahan dengan baik dan benar b. Siswa memahami permasalahan sesuai dengan kemampuannya c. Berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam memahami permasalahan d. Berusaha mencari pemecahan masalah bersama kelompok		
7.	Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah <i>(oral activities, mental activities, listening activities)</i>	a. Sungguh-sungguh dalam merencanakan pemecahan permasalahan b. Merencanakan pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang diberikan c. Cermat dan teliti dalam merencanakan pemecahan permasalahan d. Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam merencanakan pemecahan masalah		
8.	Kemampuan siswa menerapkan pemecahan masalah <i>(oral activities, mental activities, listening activities)</i>	a. Menerapkan pemecahan masalah dengan baik dan benar b. Cermat dan teliti dalam menerapkan pemecahan masalah c. Sesuai dengan tahapan yang telah diberikan d. Penerapan pemecahan masalah dapat mengatasi masalah yang diberikan		
9.	Keberanian mempresentasi-kan	a. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas b. Siswa percaya diri dalam		

	hasil kerja kelompok (<i>visual activities,</i> <i>mental activities,</i> <i>oral activities</i>)	mempresentasikan hasil kerja kelompok c. Siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya d. Siswa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok		
10.	Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja/laporan kelompok lain (<i>visual, oral and listening activities</i>)	a. Mendengarkan dengan seksama presentasi kelompok lain b. Tenang ketika kelompok lain melaporkan hasil kerjanya c. Memberikan pendapat d. Memberikan solusi permasalahan		
11.	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi (<i>writing and mental activity</i>)	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dalam keadaan tenang b. Siswa mengerjakan soal secara mandiri c. Siswa tidak mengganggu teman lain d. Siswa mengumpulkan soal evaluasi dengan tepat waktu		
JUMLAH SKOR				
KATEGORI				

Semarang, Maret 2014

Observer

(.....)

**Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran PKn
Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan
Media *Audio Visual***

Keterangan Penilaian

Skor maksimal (R) : 44

Skor minimal (T) : 11

$$n = (R - T) + 1$$

$$= (44 - 11) + 1 = 34$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$$

$$= \frac{1}{4}(34 + 2)$$

$$= 9$$

jadi nilai Q1 adalah 19

Q2 = median

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(34 + 1)$$

$$= 17,5$$

jadi nilai Q2 adalah 27,5

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(3n + 2)$$

$$= \frac{3}{4}(3 \times 34 + 2)$$

$$= 26$$

jadi nilai Q3 adalah 36

Q4 = skor maksimal = 44

Keterangan:

Skor	Kriteria
$36 \leq \text{Skor} < 44$	Sangat Baik
$27,5 \leq \text{Skor} < 36$	Baik
$19 \leq \text{Skor} < 27,4$	Cukup
$11 \leq \text{Skor} < 19$	Kurang

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator											Juml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1.	MYS	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	16	K
2.	NPTB	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	16	K
3.	MSH	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	17	K
4.	AKG	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	21	C
5.	AMR	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	21	C
6.	AK	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	21	C
7.	APF	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	21	C
8.	BFS	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	22	C
9.	BW	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	28	B
10.	CPP	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	29	B
11.	DRD	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31	B
12.	DN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	B
13.	DPK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42	SB
14.	DRF	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	39	SB
15.	EBK	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	38	SB
16.	FNA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	B
17.	IB	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	30	B
18.	IBA	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	30	B
19.	LR	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	29	B
20.	MR	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	27	C

21.	MAP	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	17	K
22.	MAR	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	27	C
23.	MRM	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	28	B
24.	NPI	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	28	B
25.	NRW	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	25	C
26.	ODA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	41	SB
27.	VHS	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	28	B
28.	ZAM	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	25	C
29.	EID	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	25	C
30.	SAD	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	29	B
31.	ZAK	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	16	K
JML.Skor		99	68	49	75	94	69	69	68	74	61	93	815	
Rata-rata		3,2	2,2	1,6	2,2	3,0	2,2	2,2	2,2	2,4	1,9	3,0	26,36	
Jumlah Skor Total yang Diperoleh													815	
Rata-rata Skor Total													26,36	
Rata-rata Skor													2,39	
KATEGORI													Cukup	

Semarang, 9 Maret 2015

Observer

Riska Adi Kurniawan

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator											Juml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1.	MYS	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	23	C
2.	NPTB	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	22	C
3.	MSH	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	23	C
4.	AKG	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	28	B
5.	AMR	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27	C
6.	AK	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	29	B
7.	APF	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	28	B
8.	BFS	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	22	C
9.	BW	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	28	B
10.	CPP	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	29	B
11.	DRD	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	B
12.	DN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	B
13.	DPK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	SB
14.	DRF	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	39	SB
15.	EBK	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	38	SB
16.	FNA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	B
17.	IB	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	30	B
18.	IBA	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	30	B
19.	LR	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	29	B
20.	MR	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	27	C

21.	MAP	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	20	C
22.	MAR	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	27	C
23.	MRM	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	28	B
24.	NPI	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	28	B
25.	NRW	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	25	C
26.	ODA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42	SB
27.	VHS	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	28	B
28.	ZAM	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	25	C
29.	EID	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	25	C
30.	SAD	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	30	B
31.	ZAK	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	22	C
JML.Skor		99	86	73	96	114	74	74	97	87	69	93	962	
Rata-rata		3,2	2,8	2,3	3,1	3,7	2,7	2,7	3,1	2,8	2,2	3,0	31,72	
Jumlah Skor Total yang Diperoleh													962	
Rata-rata Skor Total													31,72	
Rata-rata Skor													2,88	
KATEGORI													Baik	

Semarang, 16 Maret 2015

Observer

Arum Anggi Prana Saputri

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Nama Siswa	Indikator											Juml Skor	Kate gori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1.	MYS	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	24	C
2.	NPTB	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	25	C
3.	MSH	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	29	B
4.	AKG	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	28	B
5.	AMR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	B
6.	AK	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	32	B
7.	APF	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34	B
8.	BFS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	B
9.	BW	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35	B
10.	CPP	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	36	B
11.	DRD	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	36	B
12.	DN	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	38	SB
13.	DPK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	SB
14.	DRF	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	41	SB
15.	EBK	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	41	SB
16.	FNA	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	37	SB
17.	IB	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	38	SB
18.	IBA	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	37	SB
19.	LR	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	37	SB
20.	MR	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	36	SB

21.	MAP	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	33	B
22.	MAR	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	32	B
23.	MRM	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	39	SB
24.	NPI	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34	B
25.	NRW	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	31	B
26.	ODA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42	SB
27.	VHS	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	34	SB
28.	ZAM	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	36	SB
29.	EID	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	37	SB
30.	SAD	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	36	SB
31.	ZAK	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	30	B
JML.Skor		114	98	86	114	114	100	100	104	95	89	110	1124	
Rata-rata		3,7	3,1	2,7	3,7	3,7	3.2	3,2	3,3	3,0	2,9	3,5	36,3	
Jumlah Skor Total yang Diperoleh													1124	
Rata-rata Skor Total													36,3	
Rata-rata Skor													3,3	
KATEGORI													Sangat Baik	

Semarang, 23 Maret 2015

Observer

Riska Adi Kurniawan

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI

KARAKTER SISWA

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER SISWA

SIKLUS

Nama : _____
 Kelas/Semester : IVB / II
 Hari / Tanggal : _____

PETUNJUK

1. Bacalah dengan cermat karakter siswa dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skor penilaian untuk masing – masing karakter siswa adalah sebagai berikut:
 - Skor 1 Jika tidak ada deskriptor yang tampak atau hanya satu deskriptor yang tampak
 - Skor 2 Jika dua deskriptor yang tampak
 - Skor 3 Jika semua deskriptor yang tampak

No	Karakter Anak	Deskriptor	Cek	Skor
1.	Komunikatif	a. Kompak dengan anggota kelompok yang lain b. Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama dengan anggota kelompok yang lain c. Adanya interaksi/kegiatan saling membantu antar anggota dalam mempelajari materi		
2.	Bertanggung jawab	a. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok b. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik c. Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya		

		sesuai petunjuk guru		
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Tidak mengganggu teman lain 		
4.	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> a. Menegur teman yang mengganggu diskusi kelompok b. Membantu teman yang mengalami kesulitan c. Memotivasi siswa lain agar ikut berpartisipasi 		
5.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mencontek saat mengerjakan soal evaluasi b. Bersikap sportif saat diskusi kelompok c. Berpendapat sesuai dengan pengetahuannya 		

**Kriteria Penilaian Karakter Siswa Selama Pembelajaran PKn
Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan
Media *Audio Visual***

Keterangan Penilaian

Skor maksimal (R) : 15

Skor minimal (T) : 5

$$n = (R - T) + 1 = (15 - 5) + 1 \\ = 11$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(11 + 1)$$

$$= 3$$

jadi nilai Q1 adalah 7

Q2 = median

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4}(11 + 1)$$

$$= 6$$

jadi nilai Q2 adalah 10

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(11 + 1)$$

$$= 9$$

jadi nilai Q3 adalah 13

Q4 = skor maksimal = 15

Skor	Kategori
$13 \leq \text{skor} \leq 15$	Sangat Baik
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 7$	Kurang

HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA

SIKLUS I

No	Nama	Skor Tiap Indikator					Jmh	Kriteria
		Komunikatif	Tanggung jawab	Disiplin	Peduli	Jujur		
1.	MYS	1	1	1	2	1	6	K
2.	NPTB	1	1	1	2	2	7	K
3.	MSH	1	1	2	1	2	7	K
4.	AKG	2	2	2	1	2	9	C
5.	AMR	2	2	2	2	1	9	C
6.	AK	2	2	2	2	1	9	C
7.	APF	2	2	2	2	2	10	B
8.	BFS	2	2	2	2	1	9	C
9.	BW	2	2	3	2	1	10	B
10.	CPP	2	2	3	2	1	10	B
11.	DRD	3	3	3	2	1	12	B
12.	DN	3	3	3	2	2	13	SB
13.	DPK	3	3	3	2	3	14	SB
14.	DRF	3	2	2	2	3	12	B
15.	EBK	3	2	2	3	3	13	SB
16.	FNA	3	2	3	2	3	13	SB
17.	IB	2	2	3	3	2	12	B

18.	IBA	3	3	3	3	2	14	SB
19.	LR	3	3	3	3	2	14	SB
20.	MR	2	2	3	1	3	11	B
21.	MAP	1	1	2	1	2	7	K
22.	MAR	1	1	2	1	2	7	K
23.	MRM	1	1	2	1	3	8	C
24.	NPI	2	3	2	2	3	12	B
25.	NRW	2	2	2	2	2	10	B
26.	ODA	3	3	3	3	2	14	SB
27.	VHS	2	2	2	2	3	11	B
28.	ZAM	2	2	2	2	3	11	B
29.	EID	2	2	2	2	2	10	B
30.	SAD	2	2	3	3	2	12	B
31.	ZAK	1	1	2	1	2	7	K
Jumlah		64	63	74	63	64	328	
Rata-rata		2,07	2,03	2,38	2,03	2,07	10,61	
Jmh rata-rata		10,61						Baik

Semarang, 9 Maret 2015

Observer

Riska Adi Kurniawan

HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA

SIKLUS II

No	Nama	Skor Tiap Indikator					Jmh	Kriteria
		Komunikatif	Tanggung jawab	Disiplin	Peduli	Jujur		
1.	MYS	3	1	2	2	1	9	C
2.	NPTB	2	2	1	2	2	9	C
3.	MSH	2	2	3	1	2	10	B
4.	AKG	2	3	3	2	2	12	B
5.	AMR	2	3	3	2	2	12	B
6.	AK	2	1	3	2	2	10	B
7.	APF	2	3	3	2	2	10	B
8.	BFS	2	3	2	2	2	11	B
9.	BW	2	3	3	2	2	10	B
10.	CPP	2	3	3	2	2	10	B
11.	DRD	3	3	3	2	2	13	SB
12.	DN	3	3	3	2	2	13	SB
13.	DPK	3	3	3	3	3	15	SB
14.	DRF	3	2	2	2	3	12	B
15.	EBK	3	2	2	3	3	13	SB
16.	FNA	3	2	3	2	3	13	SB
17.	IB	2	2	3	3	2	12	B

18.	IBA	3	3	3	3	2	14	SB
19.	LR	3	3	3	3	2	14	SB
20.	MR	2	2	3	1	3	11	B
21.	MAP	2	1	3	1	2	9	C
22.	MAR	2	1	3	1	2	9	C
23.	MRM	2	1	3	1	3	10	B
24.	NPI	2	3	3	2	3	13	SB
25.	NRW	2	2	3	2	2	11	B
26.	ODA	3	3	3	3	3	15	SB
27.	VHS	2	2	2	2	3	11	B
28.	ZAM	2	2	2	2	3	11	B
29.	EID	3	2	2	2	2	13	SB
30.	SAD	3	2	3	3	2	13	SB
31.	ZAK	1	3	2	1	2	9	C
Jumlah		77	70	81	66	78	372	
Rata-rata		2,07	2,03	2,38	2,03	2,07	10,61	
Jmh rata-rata		11,96						Baik

Semarang, 16 Maret 2015

Observer

Arum Anggi Prana Saputri

HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA

SIKLUS III

No	Nama	Skor Tiap Indikator					Jmh	Kriteria
		Komunikatif	Tanggung jawab	Disiplin	Peduli	Jujur		
1.	MYS	3	3	2	2	2	12	B
2.	NPTB	2	2	3	3	2	12	B
3.	MSH	2	3	2	3	2	12	B
4.	AKG	2	3	3	3	2	13	SB
5.	AMR	2	3	3	2	3	13	SB
6.	AK	2	3	3	2	3	13	SB
7.	APF	2	2	3	3	3	13	SB
8.	BFS	2	3	3	3	3	14	SB
9.	BW	2	2	3	3	3	13	SB
10.	CPP	2	2	3	2	3	12	B
11.	DRD	3	3	3	2	2	13	SB
12.	DN	3	3	3	2	2	13	SB
13.	DPK	3	3	3	2	3	14	SB
14.	DRF	3	2	3	3	3	14	SB
15.	EBK	3	2	2	3	3	13	SB
16.	FNA	3	2	3	2	3	13	SB
17.	IB	2	2	3	3	3	13	SB

18.	IBA	3	3	3	3	3	15	SB
19.	LR	3	3	3	3	3	15	SB
20.	MR	2	3	3	2	3	13	SB
21.	MAP	2	3	3	3	2	13	SB
22.	MAR	2	2	2	3	3	12	B
23.	MRM	2	2	2	2	3	11	B
24.	NPI	2	3	3	2	3	13	SB
25.	NRW	2	2	3	3	3	13	SB
26.	ODA	3	3	3	3	3	15	SB
27.	VHS	3	2	3	2	3	13	B
28.	ZAM	2	2	3	3	3	13	SB
29.	EID	2	3	2	3	2	12	B
30.	SAD	3	2	3	3	3	14	SB
31.	ZAK	2	2	2	2	2	10	B
Jumlah		84	74	87	73	86	404	
Rata-rata		2,07	2,03	2,38	2,03	2,07	13,00	
Jmh rata-rata		13,00						Sangat Baik

Semarang, 23 Maret 2015

Observer

Riska Adi Kurniawan

LAMPIRAN 5

PERANGKAT PEMBELAJARAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS IVB SEMESTER II

Disusun untuk Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Disusun Oleh :

SABTIAN SANDRA PAMULA

1401411229

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN Bojongsalaman 02 Semarang

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : IVB/ 2

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. Kompetensi Dasar

3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

III. Indikator

3.1.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

3.1.2 Menyebutkan lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati dan mendiskusikan hal-hal yang penting pada video pembelajaran yang ditayangkan, siswa dapat mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll secara tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll gambar dengan tepat.

Karakter yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Jujur
4. Aktif
5. Kreatif.

V. Materi Ajar

Lembaga – lembaga negara

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran
Treffinger
2. Metode Pembelajaran
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Ceramah
 - Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	a. Salam b. Berdo'a c. Presensi d. Pengkondisian kelas	5 menit
Kegiatan Awal	a. Apersepsi Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ Anak- anak, apakah yang kalian tahu apa itu MPR,DPR dan presiden? “. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. c. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa . (eksplorasi) (menanya, menalar) Misalnya : anak-anak, tahukah kalian apa itu lembaga-lembaga negara? “ b. Siswa mengamati <i>video</i> pembelajaran tentang lembaga – lembaga negara tingkat pusat yang ditayangkan guru (Komponen I Treffinger: <i>Understanding Challenge</i>) (eksplorasi) (mengamati,menalar) c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang lembaga-lembaga negara tingkat pusat . (eksplorasi) (menanya,menalar) d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)	75 menit

	<p>e. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. (elaborasi)</p> <p>f. Siswa mengidentifikasi permasalahan tentang lembaga – lembaga negara tingkat pusat yang ada dalam Lembar Kerja Kelompok. (Komponen I <i>Treffinger: Understanding Challenge</i>) (eksplorasi) (mencoba, menalar)</p> <p>g. Siswa mengungkapkan gagasannya dengan saling bertanya dan berdiskusi. (Komponen II <i>Treffinger: Generating Ideas</i>) (elaborasi) (mencoba, membentuk jejaring)</p> <p>h. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai tentang lembaga-lembaga negara tingkat pusat dalam Lembar Kerja Kelompok (Komponen III <i>Treffinger: Preparing for Action</i>) (eksplorasi) (menalar, membentuk jejaring)</p> <p>i. Siswa dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (elaborasi)</p> <p>j. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (elaborasi) (membentuk jejaring)</p> <p>k. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh siswa. (Komponen III <i>Treffinger: Preparing for Action</i>) (konfirmasi) (mengamati, membentuk jejaring)</p> <p>l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. (konfirmasi)</p> <p>m. Guru memberikan <i>reward</i> terhadap kelompok</p>	
--	---	--

	<p>terbaik. (konfirmasi)</p> <p>n. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. (konfirmasi)</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu .</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran.</p>	25 menit

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran :

1. Video Pembelajaran
2. Power point

Sumber Ajar :

1. Sarjan, Agung Nugroho. 2008. *Bangga Menjadi Insan Pancasila*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis

3. Bentuk tes
 - a. Unjuk kerja
 - b. Tertulis
4. Instrumen tes
 - a. Lembar kerja peserta didik : (terlampir)
 - b. Lembar penilaian : (terlampir)
 - c. Lembar soal evaluasi : (terlampir)

Semarang, 9 Maret 2015

Guru Kolaborator

Guru Kelas IVB



Fuad Rohman, S.Pd.
NIP. 19731121 200501 1 008

Sabtian Sandra Pamula
NIM. 1401411229

Kepala Sekolah,



NIP. 19581010 197802 2 016

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

Indikator :

3.1.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

3.1.2 Menyebutkan lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.



Lembaga – Lembaga Negara

1. Lembaga Legislatif

Lembaga legislatif adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang. Lembaga ini terdiri atas DPR, MPR, dan DPD.

a. DPR

DPR singkatan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Anggota DPR dipilih dari partai politik yang berkompetisi dalam pemilihan umum legislatif. Lembaga ini setidaknya mempunyai 3 (tiga) fungsi:

- 1) Mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara (*fungsi legislasi*).
- 2) Mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara (*fungsi anggaran*).
- 3) Mengawasi jalannya roda pemerintahan (*fungsi pengawasan*).

b. DPD

DPD singkatan dari Dewan Perwakilan Daerah. Anggota DPD dipilih dari setiap provinsi melalui pemilihan umum. Di mana 4 calon anggota DPD yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan menjadi anggota DPD. Adapun tugas DPD antara lain:

- 1) Mengajukan RUU (Rancangan Undang-Undang) kepada DPR.
- 2) Ikut membahas RUU.
- 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan RUU.

Adapun RUU yang dimaksud hanya berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat – daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

c. MPR

MPR singkatan dari Majelis Permusyawaratan Rakyat. Anggota MPR terdiri dari anggota DPR dan DPD. Tugas dan wewenang MPR antara lain:

- 1) Mengubah dan menetapkan UUD.
- 2) Melantik presiden dan wakil presiden.
- 3) Memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

2. Lembaga Yudikatif

Lembaga yudikatif adalah lembaga yang memegang kekuasaan di bidang kehakiman. Lembaga ini bebas dari campur tangan siapa pun. Lembaga yudikatif juga yang menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Lembaga yudikatif terdiri atas:

a. Mahkamah Agung (MA)

Mahkamah Agung merupakan badan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman tertinggi. Mahkamah Agung menangani aduan pelanggaran undang-undang atau peraturan. Aturan ini bisa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat. Di sinilah seseorang atau sekelompok masyarakat dinyatakan bersalah atau tidak. Di sini juga seseorang atau sekelompok masyarakat mencari keadilan. Oleh karena itu MA tidak boleh terpengaruh oleh siapa pun. MA juga tidak boleh terpengaruh oleh apa pun dalam memutus perkara.

Mahkamah Agung terdiri atas hakim agung dan beberapa hakim muda. Calon hakim agung diusulkan kepada DPR oleh Komisi Yudisial untuk mendapat persetujuan. Selanjutnya, presidenlah yang mengangkat hakim agung. Adapun ketua MA dipilih atas mufakat hakim agung yang terpilih. Dalam melaksanakan tugasnya, Mahkamah Agung membawahi badan peradilan, antara lain Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer, dan Peradilan Tata Usaha Negara.

b. Mahkamah Konstitusi (MK)

Mahkamah Konstitusi adalah lembaga kehakiman yang menangani tuntutan masyarakat atas kelayakan suatu undang-undang atau peraturan. Mahkamah Konstitusi dapat mencabut suatu peraturan atau UU yang dirasa tidak adil atau tidak layak, serta bertentangan dengan UUD 45. Menurut UUD 1945, ada empat kewenangan MK, yaitu:

- 1) Menguji UU terhadap UUD 1945.
- 2) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
- 3) Memutuskan pembubaran partai politik.
- 4) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

c. Komisi Yudisial (KY)

Komisi Yudisial adalah lembaga yang mengawasi para hakim dalam memutus perkara. Komisi Yudisial menerima keluhan dan aduan masyarakat atas perilaku hakim dalam memutus perkara. Setelah menerima aduan masyarakat, KY kemudian menyelidiki hakim yang dimaksud. Setelah itu barulah KY mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim. KY diangkat dan diberhentikan presiden atas persetujuan DPR. Anggota KY dipilih karena pengetahuan dan pengalamannya dibidang hukum serta kejujurannya.

3. Lembaga Eksekutif

Lembaga eksekutif artinya lembaga yang memegang kekuasaan pemerintahan. Lembaga ini merupakan lembaga yang paling luas wewenang dan tugasnya dibanding lembaga negara legislatif dan yudikatif. Lembaga inilah yang mengendalikan dan melaksanakan pembangunan sesuai UU. Lembaga eksekutif dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Presiden dan wakil presiden juga dibantu menteri-menteri dan lembaga negara lainnya. Lembaga eksekutif itulah yang disebut dengan pemerintah pusat. Presiden dan wakil presiden dipilih oleh rakyat Indonesia dalam pemilihan presiden.

4. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK merupakan lembaga yang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Hasil pemeriksaannya diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya. Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan/atau badan sesuai dengan UU.

LEMBAR KERJA SISWA

Pertemuan 1

Anggota Kelompok

1.
2.
3.
4.
5.

Perhatikan Petunjuk dan Kerjakan Perintah Berikut!

1. Tulis nama anggota kelompok
2. Amati video pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas
3. Diskusikan dengan teman sekelompokmu tentang Lembaga Legislatif, Lembaga Yudikatif dan Lembaga Eksekutif. Berikan Penjelasan dan contohnya
4. Waktu mengerjakan 10 menit

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : IVB/ 2

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

Indikator	Tingkat	Jumlah	Jenis Soal
3.1.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.	C2		
3.1.2 Menyebutkan lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.	C2	4	Uraian

LEMBAR PENILAIAN

1. Penilaian Lembar Kerja

a. Penilaian proses

Penilaian individu

NO	Nama Siswa	Kriteria			Jumlah Skor
		Keaktifan siswa	kerjasama	kreatifitas	
1	Muhammad Yayan Sanrisky				
2	Novanda Pulung Tri Bagaskara Murpartama				
3	Marcell Satria Hernando				
4	Akmal Khalil Gibran				
5	Alvin Mahardika Ramadhan				
6	Amanda Krisdiyani				
7	Amelia Putri Finishiana				
8	Bagas Febrian Saputra				
9	Bayu Waskita				
10	Chantika Purdiyanto Putri				
12	Delinda Ratna Dewati				
13	Desca Natahlie				
14	Diana Putri Kurniasari				

15	Dio Raya Dui Fahrezi				
16	Elssyra Berliana Krisan				
17	Fardan Naufal Arrizqi				
18	Indrabekti				
19	Ivana Budianto				
20	Liska Riyani				
21	Monica Ramadhani				
22	Muhammad Agy Pamungkas				
23	Muhammad Aldo Rama Yasykur				
24	Muhammad Reno Mahata				
25	Nadia Prita Invanza				
26	Nasywa Rizka Wulandari				
27	Oktavia Dwi Ariyani				
28	Veronica Herfany Setiawati				
29	Zukhruf Arifna Mochsya				
29	Ersya Iskandri Dwi Fadillah				
30	Shinta Alike Dewantara				
31	Zulkarnain Abdul Karim Yusuf				

b. Penilaian kelompok

Nama Kelompok :

Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian isi	
2	Kedalaman materi	
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	
	Jumlah skor	

Kriteria skor

- 5 sangat baik
- 4 baik
- 3 cukup
- 2 kurang
- 1 sangat kurang

Penilaian Evaluasi

Skor isian singkat = 10

Total skor = 40

Na : Skor total x 2

8

Skor maksimal = 100

Skor Minimal = 0



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS IVB SEMESTER II

Disusun untuk Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Disusun Oleh :

SABTIAN SANDRA PAMULA

1401411229

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Bojongsalaman 02 Semarang

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : IVB/ 2

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. Kompetensi Dasar

3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

III. Indikator

3.1.1 Menyebutkan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

3.1.2 Menjelaskan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati dan mendiskusikan hal-hal penting dalam video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll dengan tepat.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll dengan tepat

Karakter yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Jujur
4. Aktif
5. Kreatif

V. Materi Ajar

Tugas – Tugas Lembaga Negara

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran
Treffinger
2. Metode Pembelajaran
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Ceramah
 - Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	a. Salam b. Berdo'a c. Presensi d. Pengkondisian kelas	5 menit
Kegiatan Awal	a. Apersepsi Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ Anak- anak, apakah yang kalian tahu tugas dari MPR,DPR,dan Presiden? “ b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. c. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa . (eksplorasi) (menanya, menalar) Misalnya : anak-anak, tahukah kalian yang bertugas membuat Undang - Undang? “ b. Siswa mengamati <i>video</i> pembelajaran tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat yang ditayangkan guru (Komponen I Treffinger: <i>Understanding Challenge</i>) (eksplorasi) (mengamati,menalar) c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat . (eksplorasi) (menanya,menalar) d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (elaborasi) e. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. (elaborasi) f. Siswa mengidentifikasi permasalahan tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat yang ada dalam Lembar Kerja Kelompok. (Komponen I <i>Treffinger: Understanding Challenge</i>) (eksplorasi) (mencoba, menalar)	75 menit

	<p>g. Siswa mengungkapkan gagasannya dengan saling bertanya dan berdiskusi. (<i>Komponen II Treffinger: Generating Ideas</i>) (elaborasi) (mencoba, membentuk jejaring)</p> <p>h. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai tentang tugas-tugas lembaga negara tingkat pusat dalam Lembar Kerja Kelompok (<i>Komponen III Treffinger: Preparing for Action</i>) (eksplorasi) (menalar, membentuk jejaring)</p> <p>i. Siswa dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (elaborasi)</p> <p>j. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (elaborasi) (membentuk jejaring)</p> <p>k. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh siswa. (<i>Komponen III Treffinger: Preparing for Action</i>) (konfirmasi) (mengamati, membentuk jejaring)</p> <p>l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. (konfirmasi)</p> <p>m. Guru memberikan <i>reward</i> terhadap kelompok terbaik. (konfirmasi)</p> <p>n. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. (konfirmasi)</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu .</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p>	25 menit

VIII. Media dan Sumber Pembelajaran

Media Pembelajaran :

1. Video Pembelajaran
2. Powerpoint materi pembelajaran

Sumber Ajar :

1. Sarjan, Agung Nugroho. 2008. *Bangga Menjadi Insan Pancasila*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
3. Bentuk tes
 - a. Unjuk kerja
 - b. Tertulis
4. Instrumen tes
 - a. Lembar kerja peserta didik : (terlampir)
 - b. Lembar penilaian : (terlampir)
 - c. Lembar soal evaluasi : (terlampir)

Semarang, 16 Maret 2015

Guru Kolaborator

Guru Kelas IVB



Fuad Rohman, S.Pd.

Sabtian Sandra Pamula

NIP. 19731121 200501 1 008

NIM. 1401411229

Kepala Sekolah,



NIP. 19581010 197802 2 016

BAHAN AJAR

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar :

3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

Indikator :

3.1.1 Menyebutkan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

3.1.2 Menjelaskan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

TUGAS - TUGAS LEMBAGA NEGARA

1. Lembaga Legislatif

Lembaga legislatif adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang. Lembaga ini terdiri atas DPR, MPR, dan DPD.

a. DPR

DPR singkatan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Anggota DPR dipilih dari partai politik yang berkompetisi dalam pemilihan umum legislatif. Lembaga ini setidaknya mempunyai 3 (tiga) fungsi:

- 1) Mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara (*fungsi legislasi*).
- 2) Mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara (*fungsi anggaran*).
- 3) Mengawasi jalannya roda pemerintahan (*fungsi pengawasan*).

b. DPD

DPD singkatan dari Dewan Perwakilan Daerah. Anggota DPD dipilih dari setiap provinsi melalui pemilihan umum. Di mana 4 calon anggota DPD yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan menjadi anggota DPD. Adapun tugas DPD antara lain:

- 1) Mengajukan RUU (Rancangan Undang-Undang) kepada DPR.
- 2) Ikut membahas RUU.
- 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan RUU.

Adapun RUU yang dimaksud hanya berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat – daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

c. MPR

MPR singkatan dari Majelis Permusyawaratan Rakyat. Anggota MPR terdiri dari anggota DPR dan DPD. Tugas dan wewenang MPR antara lain:

- 1) Mengubah dan menetapkan UUD.
- 2) Melantik presiden dan wakil presiden.
- 3) Memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

2. Lembaga Yudikatif

Lembaga yudikatif adalah lembaga yang memegang kekuasaan di bidang kehakiman. Lembaga ini bebas dari campur tangan siapa pun. Lembaga yudikatif juga yang menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Lembaga yudikatif terdiri atas:

a. Mahkamah Agung (MA)

Mahkamah Agung merupakan badan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman tertinggi. Mahkamah Agung menangani aduan pelanggaran undang-undang atau peraturan. Aturan ini bisa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat. Di sinilah seseorang atau sekelompok masyarakat dinyatakan bersalah atau tidak. Di sini juga seseorang atau sekelompok masyarakat mencari keadilan.

Oleh karena itu MA tidak boleh terpengaruh oleh siapa pun. MA juga tidak boleh terpengaruh oleh apa pun dalam memutus perkara.

Mahkamah Agung terdiri atas hakim agung dan beberapa hakim muda. Calon hakim agung diusulkan kepada DPR oleh Komisi Yudisial untuk mendapat persetujuan. Selanjutnya, presidenlah yang mengangkat hakim agung. Adapun ketua MA dipilih atas mufakat hakim agung yang terpilih. Dalam melaksanakan tugasnya, Mahkamah Agung membawahi badan peradilan, antara lain Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer, dan Peradilan Tata Usaha Negara.

b. Mahkamah Konstitusi (MK)

Mahkamah Konstitusi adalah lembaga kehakiman yang menangani tuntutan masyarakat atas kelayakan suatu undang-undang atau peraturan. Mahkamah Konstitusi dapat mencabut suatu peraturan atau UU yang dirasa tidak adil atau tidak layak, serta bertentangan dengan UUD 45. Menurut UUD 1945, ada empat kewenangan MK, yaitu:

- 1) Menguji UU terhadap UUD 1945.
- 2) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
- 3) Memutuskan pembubaran partai politik.
- 4) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

c. Komisi Yudisial (KY)

Komisi Yudisial adalah lembaga yang mengawasi para hakim dalam memutus perkara. Komisi Yudisial menerima keluhan dan aduan masyarakat atas perilaku hakim dalam memutus perkara. Setelah menerima aduan masyarakat, KY kemudian menyelidiki hakim yang dimaksud. Setelah itu barulah KY mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim. KY diangkat dan diberhentikan presiden atas persetujuan DPR. Anggota KY dipilih karena pengetahuan dan pengalamannya dibidang hukum serta kejujurannya.

3. Lembaga Eksekutif

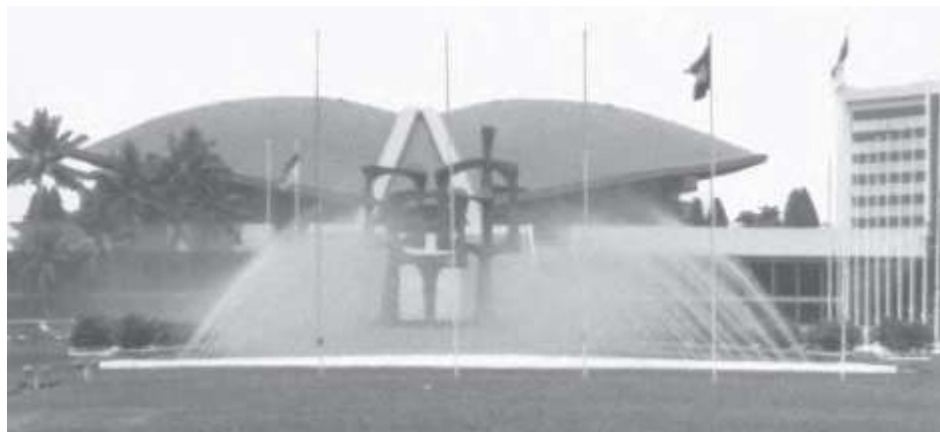
Lembaga eksekutif artinya lembaga yang memegang kekuasaan pemerintahan. Lembaga ini merupakan lembaga yang paling luas wewenang dan tugasnya dibanding lembaga negara legislatif dan yudikatif. Lembaga inilah yang mengendalikan dan melaksanakan pembangunan sesuai UU. Lembaga eksekutif dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Presiden dan wakil presiden juga dibantu menteri-menteri dan lembaga negara lainnya. Lembaga eksekutif itulah yang disebut dengan pemerintah pusat. Presiden dan wakil presiden dipilih oleh rakyat Indonesia dalam pemilihan presiden.

4. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK merupakan lembaga yang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Hasil pemeriksaannya diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya. Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan/atau badan sesuai dengan UU.

Anggota BPK dipilih oleh DPR dengan memerhatikan pertimbangan DPD. Selanjutnya, anggota BPK diresmikan oleh presiden. Adapun pimpinan BPK dipilih oleh dan dari anggotanya.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA**Anggota Kelompok**

1.
2.
3.
4.
5.

Perhatikan Petunjuk dan Kerjakan Perintah Berikut!

1. **Tulis nama anggota kelompok**
2. **Amati video pembelajaran yang ditayangkan**
3. **Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai video tersebut**
4. **Sebutkan tugas-tugas lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.**
5. **Tulis jawaban pada lembar jawaban yang tersedia**
6. **Waktu 15 menit**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/ Semester : IVB/ 2
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

Standar Kompetensi :

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.

Indikator	Tingkat	Jumlah	Jenis Soal
3.1.1 Menyebutkan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.	C1,C2	5	Uraian
3.1.2 Menjelaskan tugas – tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat ,seperti MPR , DPR , Presiden , MA , MK , dan BPK dll.			

LEMBAR PENILAIAN

1. Penilaian Lembar Kerja

a. Penilaian proses

Penilaian individu

NO	Nama Siswa	Kriteria			Jumlah Skor
		Keaktifan siswa	kerjasama	kreatifitas	
1	Muhhammad Yayan Sanrisky				
2	Novanda Pulung Tri Bagaskara Murpartama				
3	Marcell Satria Hernando				
5	Akmal Khalil Gibran				
6	Alvin Mahardika Ramadhan				
7	Amanda Krisdiyani				
8	Amelia Putri Finishiana				
9	Bagas Febrian Saputra				
10	Bayu Waskita				
11	Chantika Purdiyanto Putri				
12	Delinda Ratna Dewati				
13	Desca Natahlie				
14	Diana Putri Kurniasari				

15	Dio Raya Dui Fahrezi				
16	Elssyra Berliana Krisan				
17	Fardan Naufal Arrizqi				
18	Indrabekti				
19	Ivana Budianto				
20	Liska Riyani				
21	Monica Ramadhani				
22	Muhammad Agy Pamungkas				
23	Muhammad Aldo Rama Yasykur				
24	Muhammad Reno Mahata				
25	Nadia Prita Invanza				
26	Nasywa Rizka Wulandari				
27	Oktavia Dwi Ariyani				
28	Veronica Herfany Setiawati				
29	Zukhruf Arifna Mochsya				
29	Ersya Iskandri Dwi Fadillah				
30	Shinta Alike Dewantara				
31	Zulkarnain Abdul Karim Yusuf				

b. Penilaian kelompok

Nama Kelompok :

Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian isi	
2	Kedalaman materi	
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	
	Jumlah skor	

Kriteria skor

- 5 sangat baik
- 4 baik
- 3 cukup
- 2 kurang
- 1 sangat kurang

Penilaian Evaluasi

Skor isian singkat = 10

Total skor = 50

Na : $\frac{\text{Skor total} \times 2}{10}$

10

Skor maksimal = 100

Skor Minimal = 0



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS IVB SEMESTER II

Disusun untuk Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

Disusun Oleh :

SABTIAN SANDRA PAMULA

1401411229

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS III**

Nama Sekolah : SDN Bojongsalaman 02 Semarang

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : IVB/ 2

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. Kompetensi Dasar

3.2. Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri.

III. Indikator

3.2.1 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri.

3.2.2 Menjelaskan tugas – tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati dan mendiskusikan hal-hal penting dalam video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri dengan tepat.

2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tugas – tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri dengan tepat

Karakter yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Jujur
4. Aktif
5. Kreatif

V. Materi Ajar

Pemerintah Pusat

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Treffinger

2. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Ceramah
- Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	a.Salam b.Berdo'a	5 menit

	<p>c.Presensi</p> <p>d.Pengkondisian kelas</p>	
<p>Kegiatan Awal</p>	<p>a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab : “ Anak- anak, apakah yang kalian tahu tugas dari Presiden, Wakil Presiden dan Menteri? “</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan/kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajarannya. (Komponen I <i>Treffinger: Understanding Challenge</i>)</p>	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>a. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa . (eksplorasi) (menanya, menalar) Misalnya : anak-anak, tahukah kalian yang bertugas memegang kekuasaan pemerintahan negara? “</p> <p>b. Siswa mengamati <i>video</i> pembelajaran tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri yang ditayangkan guru (Komponen I <i>Treffinger: Understanding Challenge</i>) (eksplorasi) (mengamati, menalar)</p> <p>c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri . (eksplorasi) (menanya, menalar)</p>	75 menit

	<p>d. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa. (elaborasi)</p> <p>e. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. (elaborasi)</p> <p>f. Siswa mengidentifikasi permasalahan tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri yang ada dalam Lembar Kerja Kelompok. (Komponen I <i>Treffinger: Understanding Challenge</i>) (eksplorasi) (mencoba, menalar)</p> <p>g. Siswa mengungkapkan gagasannya dengan saling bertanya dan berdiskusi. (Komponen II <i>Treffinger: Generating Ideas</i>) (elaborasi) (mencoba, membentuk jejaring)</p> <p>h. Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai tentang tugas-tugas Presiden, Wakil Presiden dan Menteri dalam Lembar Kerja Kelompok (Komponen III <i>Treffinger: Preparing for Action</i>) (eksplorasi) (menalar, membentuk jejaring)</p> <p>i. Siswa dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi. (elaborasi)</p> <p>j. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (elaborasi) (membentuk jejaring)</p> <p>k. Setelah presentasi selesai, guru bersama siswa yang lain mengecek solusi yang telah diperoleh</p>	
--	--	--

	<p>siswa. (Komponen III <i>Treffinger: Preparing for Action</i>) (konfirmasi) (mengamati, membentuk jejaring)</p> <p>l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. (konfirmasi)</p> <p>m. Guru memberikan <i>reward</i> terhadap kelompok terbaik. (konfirmasi)</p> <p>n. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. (konfirmasi)</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu .</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p>	25 menit

VIII. Media dan Sumber Pembelajaran

Media Pembelajaran :

1. Video Pembelajaran
2. Powerpoint materi pembelajaran

Sumber Ajar :

1. Sarjan, Agung Nugroho. 2008. *Bangga Menjadi Insan Pancasila*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas

IX. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : -
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
3. Bentuk tes
 - a. Unjuk kerja
 - b. Tertulis
4. Instrumen tes
 - a. Lembar kerja peserta didik : (terlampir)
 - b. Lembar penilaian : (terlampir)
 - c. Lembar soal evaluasi : (terlampir)

Guru Kolaborator

Semarang, 23 Maret 2015
Guru Kelas IVB



Fuad Rohman, S.Pd.
NIP. 19731121 200501 1 008

Sabtian Sandra Pamula
NIM. 1401411229

Kepala Sekolah,



H. Supriyati, S.Pd.
NIP. 19581010 197802 2 016

BAHAN AJAR

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar :

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri.

Indikator :

3.2.1 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri.

3.2.2 Menjelaskan tugas – tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri

PEMERINTAH PUSAT

Pemerintah Pusat dipimpin oleh presiden. Di bawah presiden ada beberapa lembaga. Berikut bagian-bagian pemerintah pusat.

1. Presiden dan Wakil Presiden

a. Wewenang Presiden Selaku Kepala Negara

- 1) Memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD 1945(sesuai UUD 45 pasal 4 ayat 1).
- 2) Menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) untuk menjalankan UU (UUD 45 pasal 5 ayat 2).
- 3) Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri negara(UUD 45 pasal 17 ayat 2).

b. Tugas Presiden dalam Bidang Legislatif

- 1) Memegang kekuasaan membentuk UU dengan persetujuan DPR (UUD 45 pasal 5 ayat 1).
- 2) Berhak menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (UUD 45 pasal 22 ayat 1).

c. Tugas Presiden dalam Bidang Yudikatif

Tugas presiden dalam bidang yudikatif, meliputi:

- 1) *Memberi grasi*, yaitu ampunan yang diberikan kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan Mahkamah Agung.
- 2) *Memberi amnesti*, yaitu pengampunan atau penghapusan hukuman pada seseorang atau sekelompok orang yang telah melakukan tindak pidana atas pertimbangan DPR.
- 3) *Memberi abolisi*, yaitu penghapusan atau peniadaan pidana atas pertimbangan DPR.
- 4) *Memberi rehabilitasi*, yaitu pemulihan nama baik pada seseorang atau sekelompok orang atas pertimbangan Mahkamah Agung

Tugas Wakil Presiden meliputi:

- a. Membantu presiden dalam menjalankan kewajibannya sehari-hari.
- b. Mewakili presiden apabila presiden berhalangan sementara.
- c. Mengganti presiden apabila presiden berhalangan tetap

2. Kementerian Negara

Dalam menjalankan tugasnya, presiden dan wakil presiden dibantu para menteri. Menteri ini membawahi bidang-bidang tertentu. Ada tiga jenis menteri yaitu menteri departemen, menteri negara, dan menteri koordinator

a. Menteri Departemen

Departemen merupakan unsur pelaksana pemerintah yang dipimpin oleh menteri yang bertanggung jawab kepada presiden. Departemen mempunyai tugas membantu presiden dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang masing-masing. Dalam Kabinet Indonesia Bersatu, terdapat 18 departemen

yang masing-masing dipimpin oleh menteri. Coba kalian perhatikan tabel berikut.

No.	Nama Departemen	Nama Menteri
1.	Departemen Dalam Negeri	Mardiyanto
2.	Departemen Luar Negeri	Hasan Wirajuda
3.	Departemen Pertahanan	Juwono Sudarsono
4.	Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia	Andi Matalata
5.	Departemen Keuangan	Sri Mulyani Indrawati
6.	Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral	Purnomo Yusgiantoro
7.	Departemen Perindustrian	Fahmi Idris
8.	Departemen Perdagangan	Mari Elka Pangestu
9.	Departemen Pertanian	Anton Apriyantono
10.	Departemen Kehutanan	M.S. Kaban
11.	Departemen Perhubungan	Jusman Syafi'i Djamal
12.	Departemen Kelautan dan Perikanan	Freddy Numberi
No.	Nama Departemen	Nama Menteri
13.	Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Eman Supamo
14.	Departemen Pekerjaan Umum	Djoko Kimanto
15.	Departemen Kesehatan	Siti Fadilah Supari
16.	Departemen Pendidikan Nasional	Bambang Sudibyo
17.	Departemen Sosial	Bachtiar Chamsyah
18.	Departemen Agama	Maftuh Basyuni

b. Kementerian negara

Menteri negara menangani tugas tertentu dalam kegiatan pemerintah negara yang tidak ditangani oleh departemen. Dalam Kabinet Indonesia Bersatu, terdapat 12

kementerian negara yang masing-masing dipimpin oleh menteri. Coba perhatikan tabel berikut.

No.	Nama Kementerian Nondepartemen	Nama Menteri
1.	Kementerian Negara Riset dan Teknologi	Kusmayanto Kadiman
2.	Kementerian Negara Koperasi dan UKM	Suryadarma Ali
3.	Kementerian Negara Lingkungan Hidup	Rachmat Witoelar
4.	Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan	Meutia Farida Hatta
5.	Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara	Taufik Effendi
No.	Nama Kementerian Nondepartemen	Nama Menteri
6.	Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal	Lukman Edy
7.	Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional	Paskah Suzetta
8.	Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara	Sofyan Jalil
9.	Kementerian Negara Perumahan Rakyat	Yusuf Ashari
10.	Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga	Adhiyaksa Dault
11.	Kementerian Komunikasi dan Informasi	Muhammad Nuh
12.	Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata	Jero Wacik

c. Kementerian koordinator

Menteri koordinator mempunyai tugas mengoordinasikan penyiapan dan penyusunan kebijakan serta pelaksanaannya di bidang tertentu dalam kegiatan pemerintahan negara. Dalam Kabinet Indonesia Bersatu, terdapat 3 menteri koordinator, yaitu:

No.	Nama Kementerian	Nama Menteri
1.	Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat	Aburizal Bakrie
2.	Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan	Widodo AS.
No.	Nama Kementerian	Nama Menteri
3.	Kementerian Koordinator Perekonomian	Sri Mulyani Indrawati (menggantikan Boediono yang menjadi Gubernur BI)
4.	Kementerian Koordinator Sekretaris Negara	Hatta Radjasa

Sekretariat Negara RI (Setneg RI) adalah lembaga pemerintah yang berkedudukan di bawah presiden dan bertanggung jawab langsung kepada presiden. Adapun tugasnya memberikan dukungan staf dan pelayanan administrasi kepada presiden selaku kepala negara dalam menyelenggarakan kekuasaan pemerintahan negara

3. Sekretariat Kabinet

Sekretariat Kabinet adalah lembaga pemerintah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden. Adapun tugasnya memberikan dukungan staf dan pelayanan administrasi kepada presiden selaku kepala pemerintahan dalam menyelenggarakan kekuasaan pemerintahan negara. Sekretaris Kabinet pada masa kabinet Indonesia Bersatu adalah Sudi Silalahi. Jadi, sekretaris kabinet merupakan pejabat setingkat menteri

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota Kelompok

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Perhatikan Petunjuk dan Kerjakan Perintah Berikut!

- 1.Tulis nama anggota kelompok
- 2.Amati video pembelajaran yang ditayangkan
- 3.Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai video tersebut
- 4.Sebutkan organisasi pemerintah pusat beserta tugasnya.
- 5.Tulis jawaban pada lembar jawaban yang tersedia
- 6.Waktu 15 menit

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/ Semester : IVB/ 2
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

Standar Kompetensi :

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri.

Indikator	Tingkat	Jumlah	Jenis Soal
3.2.1 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri.	C1,C2	4	Uraian
3.2.2 Menjelaskan tugas – tugas organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden , Wakil Presiden, dan para Menteri			

LEMBAR PENILAIAN

1. Penilaian Lembar Kerja

a. Penilaian proses

Penilaian individu

NO	Nama Siswa	Kriteria			Jumlah Skor
		Keaktifan siswa	kerjasama	kreatifitas	
1	Muhhammad Yayan Sanrisky				
2	Novanda Pulung Tri Bagaskara Murpartama				
3	Marcell Satria Hernando				
5	Akmal Khalil Gibran				
6	Alvin Mahardika Ramadhan				
7	Amanda Krisdiyani				
8	Amelia Putri Finishiana				

9	Bagas Febrian Saputra				
10	Bayu Waskita				
11	Chantika Purdiyanto Putri				
12	Delinda Ratna Dewati				
13	Desca Natahlie				
14	Diana Putri Kurniasari				
15	Dio Raya Dui Fahrezi				
16	Elssyra Berliana Krisan				
17	Fardan Naufal Arrizqi				
18	Indrabekti				
19	Ivana Budianto				
20	Liska Riyani				
21	Monica Ramadhani				
22	Muhammad Agy Pamungkas				

23	Muhammad Aldo Rama Yasykur				
24	Muhammad Reno Mahata				
25	Nadia Prita Invanza				
26	Nasywa Rizka Wulandari				
27	Oktavia Dwi Ariyani				
28	Veronica Herfany Setiawati				
29	Zukhruf Arifna Mochsya				
29	Ersya Iskandri Dwi Fadillah				
30	Shinta Alike Dewantara				
31	Zulkarnain Abdul Karim Yusuf				

b. Penilaian kelompok

Nama Kelompok :

Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian isi	
2	Kedalaman materi	
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	
	Jumlah skor	

Kriteria skor

- 5 sangat baik
- 4 baik
- 3 cukup
- 2 kurang
- 1 sangat kurang

Penilaian Evaluasi

Skor isian singkat = 10

Total skor = 40

Na : $\frac{\text{Skor total} \times 2}{40}$

Skor maksimal = 100

Skor Minimal = 0

LAMPIRAN 6

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Kelas/Semester : IVB / II
 Hari/ Tanggal : Senin, 9 Maret 2015
 Materi : Lembaga-lembaga negara

Tahap	Kendala-Kendala yang dihadapi
Pra Kegiatan	Guru terlambat masuk kelas karena melakukan persiapan yang lama untuk mengajar di kelas.
Kegiatan Awal	Guru belum menyampaikan apresepsi dan tujuan pembelajaran secara jelas
Kegiatan Inti	<p>Guru belum melakukan pengelolaan kelas secara baik.</p> <p>Media <i>Audio Visual</i> yang ditayangkan belum terdengar jelas oleh siswa terutama yang menempati bagian belakang kelas.</p> <p>Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa sibuk bermain sendiri.</p> <p>Siswa pasif dalam kegiatan diskusi kelompok.</p> <p>Siswa belum berani menyampaikan pendapat dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.</p>
Kegiatan akhir	<p>Beberapa siswa menyontek saat mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>Hasil belajar siswa kurang maksimal.</p>

Semarang, 9 Maret 2015

Observer

Riska Adi Kurniawan

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Kelas/Semester : IVB / II
 Hari/ Tanggal : Senin, 16 Maret 2015
 Materi : Tugas-tugas lembaga negara

Tahap	Kendala-Kendala yang dihadapi
Pra Kegiatan	Guru terlalu tergesa-gesa dalam melakukan persiapan mengajar.
Kegiatan Awal	Guru sudah memberi apresepsi namun siswa belum memberi respon.
Kegiatan Inti	Guru belum melakukan pengelolaan kelas secara baik karena di tengah pembelajaran ada beberapa siswa yang gaduh. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa sibuk bermain sendiri. Siswa belum berani menyampaikan pendapat dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.
Kegiatan akhir	Beberapa siswa menyontek saat mengerjakan soal evaluasi. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

Semarang, 16 Maret 2015

Observer

Arum Anggi Prana Saputri

CATATAN LAPANGAN SIKLUS III

Kelas/Semester : IVB / II
 Hari/ Tanggal : Senin, 23 Maret 2015
 Materi : Sistem pemerintahan pusat

Tahap	Kendala-Kendala yang dihadapi
Pra Kegiatan	Tidak ada
Kegiatan Awal	Tidak ada
Kegiatan Inti	Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa sibuk bermain sendiri.
Kegiatan akhir	Tidak ada

Semarang, 23 Maret 2015

Observer

Riska Adi Kurniawan

LAMPIRAN 7
HASIL BELAJAR SISWA

**DATA AWAL HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PKN
KELAS IVB SDN BOJONG SALAMAN 02 SEMARANG**

No	Nama	KKM	Hasil Belajar	
			Pra Siklus	Keterangan
1.	MYS	70	45	Tidak Tuntas
2.	NPTB	70	60	Tidak Tuntas
3.	MSH	70	50	Tidak Tuntas
4.	AKG	70	55	Tidak Tuntas
5.	AMR	70	60	Tidak Tuntas
6.	AK	70	45	Tidak Tuntas
7.	APF	70	50	Tidak Tuntas
8.	BFS	70	55	Tidak Tuntas
9.	BW	70	55	Tidak Tuntas
10.	CPP	70	65	Tidak Tuntas
11.	DRD	70	50	Tidak Tuntas
12.	DN	70	80	Tuntas
13.	DPK	70	90	Tuntas
14.	DRF	70	85	Tuntas
15.	EBK	70	80	Tuntas
16.	FNA	70	75	Tuntas
17.	IB	70	65	Tidak Tuntas
18.	IBA	70	75	Tuntas
19.	LR	70	80	Tuntas

20.	MR	70	50	Tidak Tuntas
21.	MAP	70	50	Tidak Tuntas
22.	MAR	70	50	Tidak Tuntas
23.	MRM	70	60	Tidak Tuntas
24.	NPI	70	75	Tuntas
25.	NRW	70	80	Tuntas
26.	ODA	70	85	Tuntas
27.	VHS	70	50	Tidak Tuntas
28.	ZAM	70	75	Tuntas
29.	EID	70	60	Tidak Tuntas
30.	SAD	70	50	Tidak Tuntas
31.	ZAK	70	45	Tidak Tuntas
Nilai Terendah				45
Nilai Tertinggi				90
Jumlah				1860
Rata-rata				60
Ketuntasan Klasikal				35%

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
MATA PELAJARAN PKN
KELAS IVB SDN BOJONG SALAMAN 02 SEMARANG**

No	Nama	KKM	Hasil Belajar	
			Siklus I	Keterangan
1.	MYS	70	50	Tidak Tuntas
2.	NPTB	70	75	Tuntas
3.	MSH	70	62,5	Tidak Tuntas
4.	AKG	70	62,5	Tidak Tuntas
5.	AMR	70	62,5	Tidak Tuntas
6.	AK	70	50	Tidak Tuntas
7.	APF	70	82,5	Tuntas
8.	BFS	70	67,5	Tidak Tuntas
9.	BW	70	67,5	Tidak Tuntas
10.	CPP	70	90	Tuntas
11.	DRD	70	100	Tuntas
12.	DN	70	67,5	Tidak Tuntas
13.	DPK	70	100	Tuntas
14.	DRF	70	90	Tuntas
15.	EBK	70	100	Tuntas
16.	FNA	70	87,5	Tuntas
17.	IB	70	75	Tuntas
18.	IBA	70	100	Tuntas
19.	LR	70	70	Tuntas

20.	MR	70	90	Tuntas
21.	MAP	70	65	Tidak Tuntas
22.	MAR	70	80	Tuntas
23.	MRM	70	87,5	Tuntas
24.	NPI	70	90	Tuntas
25.	NRW	70	90	Tuntas
26.	ODA	70	100	Tuntas
27.	VHS	70	37,5	Tidak Tuntas
28.	ZAM	70	90	Tuntas
29.	EID	70	87,5	Tuntas
30.	SAD	70	65	Tidak Tuntas
31.	ZAK	70	70	Tuntas
Nilai Terendah				37,5
Nilai Tertinggi				100
Jumlah				2412
Rata-rata				77,5
Ketuntasan Klasikal				64,5%

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II
MATA PELAJARAN PKN
KELAS IVB SDN BOJONG SALAMAN 02 SEMARANG**

No	Nama	KKM	Hasil Belajar	
			Siklus II	Keterangan
1.	MYS	70	60	Tidak Tuntas
2.	NPTB	70	60	Tidak Tuntas
3.	MSH	70	50	Tidak Tuntas
4.	AKG	70	90	Tuntas
5.	AMR	70	70	Tuntas
6.	AK	70	40	Tidak Tuntas
7.	APF	70	70	Tuntas
8.	BFS	70	80	Tuntas
9.	BW	70	70	Tuntas
10.	CPP	70	90	Tuntas
11.	DRD	70	80	Tuntas
12.	DN	70	80	Tuntas
13.	DPK	70	100	Tuntas
14.	DRF	70	90	Tuntas
15.	EBK	70	90	Tuntas
16.	FNA	70	90	Tuntas
17.	IB	70	80	Tuntas
18.	IBA	70	90	Tuntas
19.	LR	70	80	Tuntas

20.	MR	70	90	Tuntas
21.	MAP	70	40	Tidak Tuntas
22.	MAR	70	90	Tuntas
23.	MRM	70	90	Tuntas
24.	NPI	70	90	Tuntas
25.	NRW	70	100	Tuntas
26.	ODA	70	100	Tuntas
27.	VHS	70	60	Tidak Tuntas
28.	ZAM	70	90	Tuntas
29.	EID	70	90	Tuntas
30.	SAD	70	90	Tuntas
31.	ZAK	70	60	Tidak Tuntas
Nilai Terendah				40
Nilai Tertinggi				100
Jumlah				2450
Rata-rata				79
Ketuntasan Klasikal				77,4%

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III
MATA PELAJARAN PKN
KELAS IVB SDN BOJONG SALAMAN 02 SEMARANG**

No	Nama	KKM	Hasil Belajar	
			Siklus III	Keterangan
1.	MYS	70	75	Tuntas
2.	NPTB	70	55	Tidak Tuntas
3.	MSH	70	50	Tidak Tuntas
4.	AKG	70	100	Tuntas
5.	AMR	70	70	Tuntas
6.	AK	70	100	Tuntas
7.	APF	70	100	Tuntas
8.	BFS	70	90	Tuntas
9.	BW	70	75	Tuntas
10.	CPP	70	95	Tuntas
11.	DRD	70	100	Tuntas
12.	DN	70	100	Tuntas
13.	DPK	70	100	Tuntas
14.	DRF	70	100	Tuntas
15.	EBK	70	100	Tuntas
16.	FNA	70	95	Tuntas
17.	IB	70	95	Tuntas
18.	IBA	70	100	Tuntas
19.	LR	70	95	Tuntas

20.	MR	70	100	Tuntas
21.	MAP	70	40	Tidak Tuntas
22.	MAR	70	100	Tuntas
23.	MRM	70	90	Tuntas
24.	NPI	70	95	Tuntas
25.	NRW	70	100	Tuntas
26.	ODA	70	100	Tuntas
27.	VHS	70	90	Tuntas
28.	ZAM	70	100	Tuntas
29.	EID	70	100	Tuntas
30.	SAD	70	100	Tuntas
31.	ZAK	70	75	Tuntas
Nilai Terendah				40
Nilai Tertinggi				100
Jumlah				2785
Rata-rata				89,9
Ketuntasan Klasikal				90%

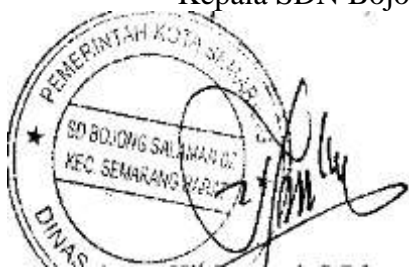
**HASIL BELAJAR PRA SIKLUS, SIKLUS I, SIKLUS II,
DAN SIKLUS III MATA PELAJARAN PKN
SISWA KELAS IVB SDN BOJONG SALAMAN 02
SEMARANG**

No	Nama	KKM	Hasil Belajar			
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	MYS	70	45	50	60	75
2.	NPTB	70	60	75	60	55
3.	MSH	70	50	62,5	50	50
4.	AKG	70	55	62,5	90	100
5.	AMR	70	60	62,5	70	70
6.	AK	70	45	50	40	100
7.	APF	70	50	82,5	70	100
8.	BFS	70	55	67,5	80	90
9.	BW	70	55	67,5	70	75
10.	CPP	70	65	90	90	95
11.	DRD	70	50	100	80	100
12.	DN	70	80	67,5	80	100
13.	DPK	70	90	100	100	100
14.	DRF	70	85	90	90	100
15.	EBK	70	80	100	90	100
16.	FNA	70	75	87,5	90	95
17.	IB	70	65	75	80	95
18.	IBA	70	75	100	90	100
19.	LR	70	80	70	80	95

20.	MR	70	50	90	90	100
21.	MAP	70	50	65	40	40
22.	MAR	70	50	80	90	100
23.	MRM	70	60	87,5	90	90
24.	NPI	70	75	90	90	95
25.	NRW	70	80	90	100	100
26.	ODA	70	85	100	100	100
27.	VHS	70	50	37,5	60	90
28.	ZAM	70	75	90	90	100
29.	EID	70	60	87,5	90	100
30.	SAD	70	50	65	90	100
31.	ZAK	70	45	70	60	75
Nilai Terendah			45	37,5	40	40
Nilai Tertinggi			90	100	100	100
Jumlah			1860	2412	2450	2785
Rata-rata			60	77,5	79	89,9
Ketuntasan Klasikal			35%	64,5%	77,4%	90%

Mengetahui
Kepala SDN Bojong Salaman 02

Guru Kelas IV B



Hj. Suprapti, S.Pd.
NIP 19581010 197802 2 016

Fuad Rohman, S.Pd.
NIP 19731121 200501 1 008

LAMPIRAN 8
FOTO KEGIATAN
PENELITIAN

Siklus I

A. Subyek Penelitian



Foto 1. Guru dan Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang

B. Dokumentasi Siklus I



Foto 2. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa



Foto 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Foto 4. Siswa menjawab pertanyaan guru



Foto 5. Guru menjelaskan materi pelajaran



Foto 6. Siswa mengamati *Video* pembelajaran



Foto 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi *Video* pembelajaran



Foto 8. Proses pembentukan kelompok diskusi siswa



Foto 9. Guru memberi bimbingan kepada siswa saat diskusi kelompok



Foto 10. Siswa bekerjasama untuk mengerjakan LKK



Foto 11. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Foto 12. Siswa mengerjakan soal evaluasi

C. Dokumentasi Siklus II



Foto 13. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa



Foto 14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Foto 15. Guru menjelaskan materi pelajaran



Foto 16. Siswa menyimak *Video* dan memperhatikan penjelasan guru



Foto 17. Siswa membentuk kelompok diskusi



Foto 18. Siswa bekerjasama mengerjakan LKK



Foto 19. Guru membimbing siswa mengerjakan LKK



Foto 20. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Foto 21. Siswa antusias dalam berdiskusi kelompok



Foto 22. Guru memberikan petunjuk pengerjaan soal evaluasi



Foto 23. Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal evaluasi



Foto 24. Siswa mengumpulkan lembar evaluasi

D. Dokumentasi Siklus III



Foto 25. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa



Foto 26. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Foto 27. Guru memutar media *Audio Visual*



Foto 28. Siswa memperhatikan *Video* yang ditayangkan oleh guru



Foto 29. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dalam mengikuti pembelajaran



Foto 30. Siswa melakukan persiapan membentuk kelompok diskusi



Foto 31. Siswa bekerjasama mengerjakan lembar kerja kelompok



Foto 32. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok



Gambar 33. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Gambar 34. Siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 35. Guru member penguatan materi

E. Observer



Foto 36. Fuad Rohman, S.Pd. (Guru Kolaborator)



Foto 37. Riska Adi Kurniawan (Observer)



Foto 38. Arum Anggi Prana Saputri (Observer)

LAMPIRAN 9

SURAT – SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI BOJONG SALAMAN 02
Jalan Puspanjolo Selatan X Telp. (024) 7613462

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Suprpti, S.Pd.
 NIP : 195810101978022016
 Jabatan : Kepala SDN Bojong Salaman 02 Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sabtian Sandra Pamula
 NIM : 1401411229
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami pada tanggal 9 Maret sampai 23 Maret 2015 dengan Judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02 Semarang”.

Demikian surat keterangan dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 April 2015

Kepala Sekolah,



NIP. 19581010 197802 2 016



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI BOJONG SALAMAN 02
Jalan Puspanjolo Selatan X Telp. (024) 7613462

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fuad Rohman, S.Pd.

NIP : 19731121 200501 1 008

Jabatan : Guru Kelas IV B SDN Bojong Salaman 02 Semarang

Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Demikian Surat keterangan dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 April 2015

Mengetahui
Kepala SDN Bojong Salaman 02

Guru Kelas IV B



Hj. Suprapti, S.Pd.
NIP. 19581010 197802 2 016

Fuad Rohman, S.Pd.
19731121 200501 1 008